

القول البديع في ذكر فوائد كتاب الجامع

**MUTIARA HIKMAH
RANGKAIAN HADITS
KITABUL JAMI'**

USTADZ ABUL ASWAD AL BAYATY

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

YAYASAN CINTA SEDEKAH

Selain menyalurkan infak dan sedekah pada umumnya, Yayasan Cinta Sedekah juga menyalurkan sedekah berupa bantuan pendidikan kepada kaum muslimin sehingga sedekah Anda tidak berhenti disaat itu, tetapi menjadi amal jariyah yang mengalir terus pahalanya selama terus diamankan dan disebarakan. Dengan demikian pahala sedekah anda menjadi lebih maksimal dan luas penggunaannya. Alhamdulillah, kini kami sudah memiliki beberapa program unggulan dan program pendukung lainnya sebagai berikut, program wakaf Quran dan buku Iqro', program santunan armala, program wakaf, program da'i, program sedekah air, program cinta sehat, program sahabat BiAS, program jadwal kajian sunnah, dan program kalkulator zakat.



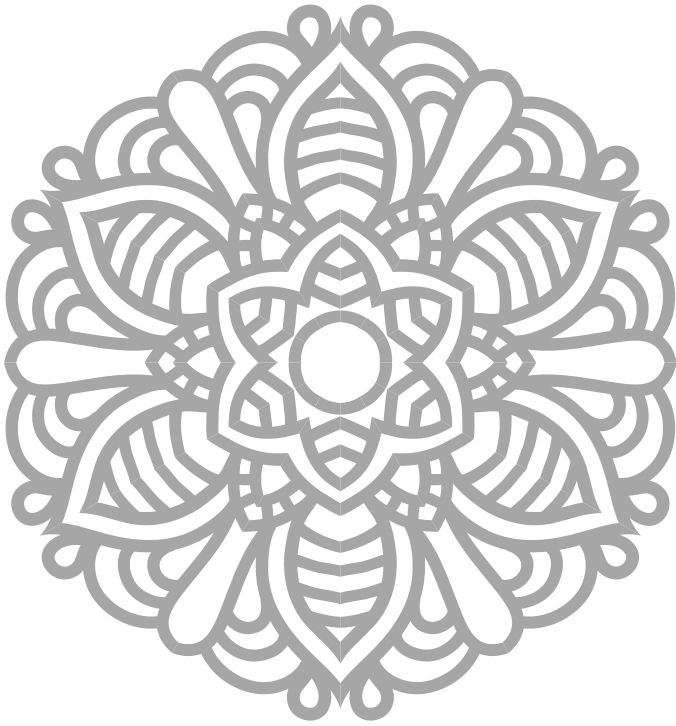
 www.cintasedekah.org




القول البديع في ذكر فوائد كتاب الجامع

**MUTIARA HIKMAH
RANGKAIAN HADITS
KITABUL JAMI'**

USTADZ ABUL ASWAD AL BAYATY




بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



MUTIARA HIKMAH RANGKAIAN HADITS KITABUL JAMI'

القول البديع في ذكره
أدكتاب الجامع



Penyusun : Ustadz Abul Aswad Al Bayaty
Penata Letak : Ikhsan Abu Salamah
Desain Sampul : Ikhsan Abu Salamah

Dilarang mengubah apapun isi tulisan tanpa izin dari penulis. Hak cipta dilindungi Undang-undang.

All rights reserved

YAYASAN CINTA SEDEKAH

Jl. Nyi Ageng NIS, KG/511

Kelurahan Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta

www.cintasedekah.org - sekretariat@cintasedekah.org



DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	v
• BAB AL ADAB	
Bab tentang Adab dan Akhlak	1
• BAB AL-BIRR WASH-SHILAH	
Bab tentang Berbuat Kebajikan dan Menyambung Sulaturrehman	13
• BABUZ ZUHDI WAL WARAH	
Bab tentang Zuhud dan Wara'	24
• BABUR RAHB MIN MASA'IL AKHLAQ	
Bab tentang Peringatan Dari Akhlak Yang Buruk	32
• BAB TARGHIB FI MAKARIMIL AKHLAQ	
Bab tentang Anjuran Untuk Berkhlak Mulia	55
• BAB TENTANG DZIKIR DAN DO'A	68
• PENUTUP	91



PENDAHULUAN

Buku sederhana ini merupakan rangkaian dari hadits-hadits yang terdapat di dalam Kitabul Jami' yang merupakan bagian dari kitab yang melegenda berjudul "Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam" karangan Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani -semoga Allah senantiasa merahmati beliau-. Dibagian akhir dari kitab ini, beliau meletakkan beberapa hadits yang beliau rangkum di bawah Kitabul Jami'. Kitabul Jami' ini memuat beberapa bab, dan setiap bab-nya memuat beberapa hadits.

Kami menukil hadits-hadits ini sesuai dengan urutan aslinya dan kami menyertakan sumber periwayatan dari hadits-hadits tersebut. Jika hadits tersebut diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim atau salah satu dari keduanya, maka kami mencukupkan diri mencantumkan penomoran hadits dari Shahih Bukhari dan Shahih Muslim atau salah satu dari keduanya, mengingat tingginya tingkat orisinalitas dari kedua kitab shahih ini, dan besarnya kepercayaan para ulama dan kaum muslimin terhadap kedua kitab shahih ini.

Dan jika hadits tersebut diriwayatkan oleh selain kedua Imam tersebut diatas maka kami mencantumkan status derajat hadits tersebut berdasarkan keterangan yang dituliskan oleh para ulama ahli hadits terutama pakar hadits abad ini Al-Imam Muhammad Nashiruddin Al-Albani -semoga Allah senantiasa merahmati beliau-.

Kami juga mencantumkan beberapa poin pelajaran yang bisa diambil dan kesimpulan hukum pada setiap hadits yang ada sesuai dengan kemudahan yang Allah anugerahkan kepada kami. Poin dan kesimpulan ini kami sarikan dari beberapa kitab yang mensyarah/menjelaskan kandungan dari kitab Bulughul Maram yang ditulis oleh para ulama' Islam -semoga Allah senantiasa merahmati mereka-. Semoga bermanfaat, Wallahu ta'ala a'lam bish showab.

Abul Aswad Al Bayaty

BAB ADAB



BAB TENTANG ADAB DAN AKHLAK



Hadits No. 1

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam.” Beliau ﷺ bersabda, ”(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; (3) Apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan ‘alhamdulillah’), doakanlah dia (dengan mengucapkan ‘yarhamukallah’); (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia; dan (6) Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim No. 2162)

Faidah Hadits :

1. Islam itu agama kasih sayang dan persaudaraan, ia juga agama yang memotivasi umatnya untuk melakukan hal-hal yang menimbulkan kasih sayang.
2. Sunnahnya mengucapkan salam dan wajibnya menjawab salam.
3. Salam merupakan sebab timbulnya cinta dan kasih sayang.
4. Wajibnya memenuhi undangan sebagai bentuk memuliakan si pengundang dan sarana menimbulkan kasih sayang.
5. Wajibnya mengucapkan *Taysmit* bagi orang yang bersin jika ia membaca *tahmid*.
6. Sunnahnya menjenguk orang sakit kecuali jika yang sakit karib kerabat seperti kedua orang tua maka menjadi wajib. karena itu merupakan bentuk bakti pada keduanya.
7. Mengiringi jenazah itu *fardhu kifayah*.



Hadits No. 2

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنْظَرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

Dari Abū Hurairah ia berkata, Rasūlullāh ﷺ bersabda, “Lihatlah kepada yang di bawah kalian dan janganlah kalian melihat yang di atas kalian, sesungguhnya hal ini akan menjadikan kalian tidak merendahkan nikmat Allāh yang Allāh berikan kepada kalian.” (HR Muslim No. 2963)

Faidah Hadits :

1. Ketentraman hati tidak akan didapat melainkan dengan baiknya seseorang di dalam melihat dan dengan qana'ah/ merasa cukup dengan pemberian Allah ta'ala.
2. Penjelasan Nabi *shalallahu 'ala ihu wa sallam* tentang cara meraih qana'ah.
3. Dalam masalah ketaatan dan ibadah seseorang di tuntut untuk memandang orang yang berada di atasnya.
4. Bagusnya metode Nabi *shalallahu 'ala ihu wa sallam* di dalam memberikan pelajaran. Setiap kali beliau memerintahkan, beliau akan menyebutkan alasannya.
5. Meremehkan nikmat Allah adalah faktor utama seseorang tidak bersyukur kepada Allah ta'ala.



Hadits No. 3

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الْبِدِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ: «الْبِدُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ



Dari an-Nawwâs bin Sam'ân Radhiyallahu anhu berkata: Aku bertanya kepada Rasûlullâh ﷺ tentang kebaikan dan dosa (keburukan)? Lalu beliau ﷺ bersabda: Kebaikan adalah bagusnya perangai; sedangkan dosa (keburukan) adalah apa yang mengganjal di dadamu dan engkau pun tidak suka diketahui oleh orang lain. (HR. Muslim No. 2553).

Faidah Hadits :

1. Semangat para sahabat radhiyallahu 'anhum di dalam menuntut ilmu, hingga mereka bertanya kepada Nabi ﷺ hal-hal yang bermanfaat bagi mereka.
2. Anjuran untuk berakhlak mulia baik kepada Allah ta'ala maupun kepada sesama makhluk ciptaan Allah.
3. Orang yang berhati sehat akan mengetahui dengan firasatnya keberadaan dosa, dan dosa tersebut membuatnya resah dan gelisah serta tidak tenang.
4. Seorang yang memiliki hati yang sehat akan merasa malu kemaksiatannya diketahui oleh orang lain. Sedang orang yang *fasik* tidak peduli dengan dosanya.
5. Dosa itu dibenci di sisi orang yang memiliki fitrah yang suci serta akal yang sehat.



Hadits No. 4

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً، فَلَا يَتَتَاَجَى اثْنَانِ دُونَ الْأُخْرَى، حَتَّى تَحْتَلِطُوا بِالنَّاسِ; مِنْ أَجْلِ أَنْ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ.»

Dari Ibnu Mas'ud beliau berkata: Rasûlullâh ﷺ bersabda, "Jika kalian bertiga, maka janganlah dua orang berbicara/berbisik-bisik berduaan sementara yang ketiga tidak diajak, sampai kalian bercampur dengan manusia. Karena hal ini bisa membuat orang yang ketiga tadi bersedih." (HR Bukhari : 6290, Muslim : 218).



Faidah Hadits :

1. Islam memerintahkan untuk menjaga perasaan orang, baik di dalam bergaul dan berkomunikasi. Ia juga melarang dari segala hal yang menimbulkan kesedihan serta prasangka buruk di dalam hati orang lain.
2. Haram hukumnya berbisik-bisik dan meninggalkan orang ketiga.
3. Tidak mengapa berbisik-bisik jika jumlah orang lebih dari tiga.
4. Termasuk perbuatan yang dilarang ialah menggunakan bahasa yang tidak dipahami oleh orang ketiga meskipun dengan tidak berbisik.
5. Haram hukumnya memasukkan kesedihan ke dalam hati sesama muslim.
6. Hukum-hukum syariat dibangun di atas alasan, situasi dan kondisi.



Hadits No. 5

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا."

Dari Ibnu 'Umar radhiyallāhu Ta'ālā 'anhumā beliau berkata: Rasūlullāh ﷺ bersabda: "Janganlah seseorang memberdirikan saudaranya dari tempat duduknya kemudian dia gantikan posisi tempat duduk saudaranya tersebut, akan tetapi hendaknya mereka melapangkan dan merenggangkan. (HR Bukhari : 6270).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan adab bermajlis, bahwa orang yang paling dulu menduduki suatu lokasi ia berhak atasnya.
2. Haramnya kita menyuruh orang berdiri kemudian kita duduki tempat duduknya.
3. Jika datang seseorang di dalam majlis dan ia tidak mendapatkan tempat duduk maka hadirin harus merapat untuk



Faidah Hadits :

memberikan tempat duduk baginya.

4. Haramnya mengganggu hak seorang muslim karena itu menyebabkan timbulkan rasa benci serta hasad.



Hadits No. 6

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا، فَلَا يَمْسَحُ يَدَهُ، حَتَّى يُلْعَقَهَا، أَوْ يُلْعِقَهَا».

Dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian makan, maka janganlah ia mengusap tangannya sebelum ia menjilatnya atau yang lain yang menjilatnya."

(HR. Bukhari No 5456)

Faidah Hadits :

1. Wajibnya menjaga kehormatan nikmat Allah berupa makanan dan minuman tidak boleh disia-siakan.
2. Keutamaan makan dengan tangan dan sunnahnya menjilati jari setelah makan.
3. Jika tidak memungkinkan menjilati jari minimalnya mengusap sisa makanan dengan serbet/barang yang suci agar sisa makanan tersebut tidak bercampur dengan barang-barang kotor.
4. Bantahan bagi orang yang menyatakan di bencinya menjilati jari setelah makan
5. Anjuran menjaga kebersihan.
6. Bolehnya menyuruh orang lain (istri) untuk menjilati jemari kita.



Hadits No. 7

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: [قَالَ] رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُسَلِّمَ الصَّغِيرَ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارَّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلَ عَلَى



Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah yang kecil memberi salam pada yang lebih tua, hendaklah yang berjalan memberi salam pada yang sedang duduk, hendaklah yang sedikit memberi salam pada yang banyak." (HR Bukhari : 3231).

Faidah Hadits :

1. Orang tua memiliki hak untuk dihormati oleh kaum muda.
2. Orang yang melewati orang-orang yang duduk yang selayaknya mengucapkan salam kepada mereka.
3. Orang yang banyak itu yang memiliki hak atas orang yang lebih sedikit.
4. Seorang yang berkendara itu berada di atas, maka ia yang mengucapkan salam pada orang yang ada di bawah sebagai wujud syukurnya kepada Allah ta'ala atas nikmat yang ia nikmati.
5. Disunahkan bagi anak kecil untuk mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua.



Hadits No. 8

وَعَنْ عَلِيٍّ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - يُجْزِي عَنْ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيُجْزِي عَنْ الْجَمَاعَةِ أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ -

Dari 'Ali radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Cukup jika berjamaah (berada dalam kelompok) jika lewat, maka salah seorang dari mereka mengucapkan salam. Cukup jika berjamaah (berada dalam kelompok) jika ada yang mengucapkan salam, maka salah seorang dari jamaah tersebut yang membalas salamnya." (HR. Abu Daud No. 5210).



Faidah Hadits :

1. Seorang cukup menjadi wakil dari sebuah jamaah di dalam mengucapkan salam maupun menjawab salam.
2. Penjelasan tentang batasan minimal "mencukupi".
3. Mengucapkan salam bagi sebuah perkumpulan atau jamaah hukumnya fardhu kifayah.
4. Menjawab salam bagi sebuah rombongan hukumnya fardhu kifayah.
5. Yang lebih utama bagi sebuah rombongan ialah semua mengucapkan serta menjawab salam



Hadits No. 9

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لَا تَبَدُّوْا
الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ، وَإِذَا لَقَيْتُمُوهُمْ فِي طَرِيقٍ، فَاضْطَرُّوهُمْ
إِلَى أَضْيَقِهِ

Dari 'Ali radhiyallahu 'anhu pula, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah memulai mengucapkan salam kepada Yahudi dan Nashrani. Jika kalian bertemu dengan mereka di jalan, maka sempitlah jalan mereka." (HR. Muslim, no. 1319).

Faidah Hadits :

1. Islam itu tinggi dan tidak ada yang menyamai ketinggiannya dan seorang muslim harus bangga serta merasa mulia dengan agamanya.
2. Haramnya memulai mengucapkan salam kepada orang kafir.
3. Bolehnya memulai menyapa dengan sapaan selain salam seperti ucapan : "Apa kabar?" dst.
4. Tidak boleh minggir ketika bertemu orang kafir di jalan bahkan kita mendesak mereka. Ini dilakukan agar mereka masuk Islam.
5. Bolehnya menjawab salam orang kafir dengan ucapan "Wa' Ala ika" karena yang dilarang hanya memulai salam.

**Hadits No. 10**

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ((إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ : الْحَمْدُ لِلَّهِ ، وَلْيَقُلْ لَهُ أُخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ : يَرْحَمُكَ اللَّهُ . فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ ، فَلْيَقُلْ : يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُصْلِحْ بِالْكُمْ))

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apabila salah seorang di antara kalian bersin, hendaklah ia mengucapkan, ‘ALHAMDULILLAH (artinya: segala puji bagi Allah)’. Dan hendaklah saudaranya atau rekannya mengucapkan untuknya, ‘YARHAMUKALLAH (artinya: Semoga Allah merahmatimu)’. Maka apabila ia telah mengucapkan semoga Allah merahmatimu, hendaklah yang bersin mengucapkan, ‘YAHDIKUMULLAH WA YUSH-LIH BAALAKUM (artinya: Semoga Allah memberi kalian hidayah dan membaguskan keadaan kalian)’. ”
(HR. Bukhari No. 6224)

Faidah Hadits :

1. Disyariatkannya bagi orang yang bersin untuk mengucapkan tahmid.
2. Disyariatkan bagi orang yang mendengar untuk mendoakan orang yang bersin, ini dilakukan jika orang yang bersin mengucapkan tahmid.
3. Mendoakan orang yang bersin hukumnya fardhu kifayah.
4. Tidak disyariatkan mendoakan orang kafir yang bersin berdasarkan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan saudaranya yang mendengar hendaknya mendoakan dengan mengucapkan *يَرْحَمُكَ اللَّهُ* artinya saudara sesama muslim.
5. Mendoakan orang yang bersin hanya disyariatkan sekali di awal saja.

**Hadits No. 11**

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا



Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri.” (HR. Muslim no. 2026). adapun redaksi lengkap hadisnya ada tambahan “Barangsiapa lupa hendaknya iamemuntahkannya”, ini adalah tambahan yang mungkar lihat Silsilah Ahadits Adh-Dha’ifah).

Faidah Hadits :

1. *Dzahir* hadits menunjukkan haramnya minum dengan berdiri. Namun karena ada riwayat lain menunjukkan Nabi ﷺ minum air Zam-zam sambil berdiri, maka para ulama menyatakan minum sambil berdiri boleh namun jika dilakukan dengan duduk itu lebih utama.
2. Syariat agama Islam tidak terbatas pada masalah ibadah saja sebagaimana yang di fahami banyak orang. Namun ia luas mencakup banyak sekali aspek kehidupan.



Hadits No. 12

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - إِذَا اِنْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشَّمَالِ، وَلِتَكُنْ الْيُمْنَى أَوْلَهُمَا تُنْعَلُ، وَآخِرُهُمَا تُنْزَعُ <=

Darinya (dari ‘Ali radhiyallahu ‘anhu), ia mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Apabila salah seorang di antara kalian memakai sandal, maka hendaklah ia mendahulukan kaki kanan. Sedangkan apabila ia hendak melepaskannya, maka hendaklah ia mendahulukan kaki kiri. Jadikanlah kaki kanan yang pertama kali memakai sandal, dan yang terakhir melepaskannya.”

(HR. Bukhari, no. 5856).

Faidah Hadits :

1. Disunnahkannya memakai alas kaki/sandal/sepatu.
2. Disyariatkannya (disunnahkannya) mendahulukan kaki kanan ketika memakai alas kaki dan mengakhir ketika melepas.



Faidah Hadits :

4. Disyariatkannya mendahulukan bagian tubuh yang kanan di dalam semua perbuatan baik.
5. Keutamaan kaki kanan dan bagian tubuh yang kanan dibandingkan yang kiri
6. Sempurnanya agama Islam hingga urusan memakai sandal -pun dijelaskan



Hadits No. 13

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - لَا يَمْشِ أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، وَلْيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا، أَوْ لِيُخْلَعْهُمَا جَمِيعًا -

Darinya (dari 'Ali radhiyallahu 'anhu), ia mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian berjalan dengan satu sandal. Hendaklah ia memakai kedua-duanya atau melepas kedua-duanya." (HR. Bukhari, no. 5855 dan Muslim, no. 2097).

Faidah Hadits :

1. Islam adalah agama yang sempurna dan menyeru kepada kesempurnaan.
2. Makruhnya memakai satu sandal dan *diiqyaskan* pula untuk seluruh busana yang ganda seperti alas kaki kerana menyerupai setan dan tidak adil pada kaki.
3. Makruh pula mengeluarkan satu lengan dari baju, atau menyampirkan selendang di satu bahu dan membiarkan bahu yang lain sebagai bentuk *qiyas* dari larangan diatas.
4. Bolehnya memakai sandal atau tidak sama sekali.
5. Larangan tadi berlaku ketika seseorang berjalan, adapun ketika duduk atau berdiri maka boleh.



**Hadits No. 14**

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ - مُتَمَقِّعًا عَلَيْهِ

Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah tidak akan memandang orang yang menyeret pakaiannya karena sombong." (HR. Bukhari, no. 5783 dan Muslim, no. 2085)

Faidah Hadits :

1. Haramnya *isbal* (menjulurkan pakaian/sarung melebihi mata kaki) secara mutlak.
2. Jika *isbal* di sertai kesombongan maka termasuk dosa besar karena ada ancaman keras.
3. Orang yang melakukan *isbal* tidak akan dilihat oleh Allah kelak dihari kiamat.
4. Larangan *isbal* tidak berlaku bagi wanita.
5. Jika *isbal* tidak disertai rasa sombong maka hukumannya sebagaimana disebut dalam hadits "Seluruh yang ada di bawah mata kaki di neraka tempatnya". (HR Bukhari : 5787).

**Hadits No. 15**

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: - إِذَا أَكَلْتَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ

berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian akan makan, hendaknya makan dengan tangan kanan. Dan apabila ingin minum, hendaknya minum dengan tangan kanan. Sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya." (HR Muslim : 2020).



Faidah Hadits :

1. Haramnya makan dan minum dengan tangan kiri demikian pula memberi sesuatu dengan tangan kiri.
2. Mulianya tangan kanan.
3. Setan itu makan dan minum sebagaimana manusia.
4. Haramnya menyerupai orang kafir, karena kita dilarang menyerupai setan dan setan itu pokoknya kekafiran.
5. Kasih sayang Nabi shala llahu 'ala ihi wa sallam kepada umatnya.



Hadits No. 16

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - كُلُّ، وَاشْرَبْ، وَالْبَسْ، وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرَفٍ، وَلَا
مَخِيلَةَ

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Makan dan minumlah, berpakaianlah, juga bersedekahlah tanpa boros dan bersikap sombong." (HR. Abu Daud Ath-Thayalisi, 4:19-20; An-Nasai, 5:79; Ibnu Majah, no. 3605; Ahmad, 11:294,312. Syaikh 'Abdullah Al-Fauzan mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).

Faidah Hadits :

1. Haramnya perbuatan tabdzir (menyia-nyiakan) dalam hal makanan, minuman, sedekah dan berpakaian.
2. Haramnya perbuatan sombong.
3. Kepedulian Islam terhadap kebaikan jiwa dan raga.
4. Motivasi agar menggunakan harta untuk sesuatu yang bermanfaat.
5. Anjuran untuk bersedekah.



BAB AL-BIRR WASH-SHILAH



**BAB TENTANG
BERBUAT KEBAIKAN
DAN MENYAMBUNG
SULATURRAHIM**



Hadits No. 1

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - - مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبَسَّطَ عَلَيْهِ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Siapa yang suka dilapangkan (diberkahi) rezekinya dan dipanjangkan (diberkahi) umurnya hendaklah dia menyambung silaturahmi.”* (HR. Bukhari, no. 5985 dan Muslim, no. 2557)

Faidah Hadits :

1. Silaturahmi menjadi sebab dipanjangkan dan diberkahinya usia.
2. Silaturahmi menjadi sebab diluaskannya rezeki.
3. Adanya hukum sebab akibat.
4. Diboletkannya berharap keluasaan rezeki.
5. Balasan setimpal dengan perbuatan.



Hadits No. 2

وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - - لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ - يَعْنِي: قَاطِعَ رَحِمٍ

Dari Jubair bin Muth'im radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Tidak akan masuk surga orang yang memutus silaturahmi.”* (HR. Bukhari, no. 2984 dan Muslim, no. 2556)

Faidah Hadits :

1. Memutus silaturahmi adalah merupakan dosa besar.
2. Haramnya memutus silaturahmi.
3. Silaturahmi itu bertingkat-tingkat yang paling rendah ialah mengucapkan salam dan mengajak bicara.



Faidah Hadits :

4. Silaturahmi yang sempurna ialah kita menyambung/menjalinkan hubungan terhadap orang yang memutuskan hubungan kekerabatan dengan kita.
5. Penjelasan tentang akibat buruk dari memutuskan silaturahmi.



Hadits No. 3

وَعَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ سَعِيدٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنْ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: - إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُفُوقَ الْأُمَّهَاتِ, وَوَأَدَّ الْأَبْنَاءِ, وَمَنْعًا وَهَاتِ, وَكَرِهَ لَكُمْ قَيْلَ وَقَالَ, وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

Dari Al-Mughirah bin Syu'bah radhiyallahu 'anhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan pada kalian durhaka kepada ibu, mengubur anak perempuan hidup-hidup, menahan dan menuntut, dan dia tidak suka kalian banyak bicara, banyak bertanya, dan menghambur-hamburkan harta." (Bukhari, no. 5975 dan Muslim, no. 593)

Faidah Hadits :

1. Wajibnya berbakti kepada para ibu.
2. Haramnya menghalangi seseorang dari hak-haknya.
3. Larangan dari banyak berbicara dan banyak ikut campur dalam urusan orang.
4. Larangan dari bertanya tentang suatu perkara yang umumnya tidak terjadi.
5. Larangan membelanjakan harta untuk hal-hal yang di larang agama





Hadits No. 4

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: - رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ashr radhiyallahu 'anhuma, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Keridhaan Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua." (HR. Tirmidzi, no. 1899; Ibnu Hibban, 2:172; Al-Hakim, 4:151-152. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan berbakti pada orang tua dan membahagiakan mereka.
2. Wajibnya berbakti pada orang tua dan haramnya berbuat durhaka kepada keduanya.
3. Penetapan sifat ridha bagi Allah subhanahu wa ta'ala
4. Penetapan sifat murka bagi Allah.
5. Peringatan dari membuat murka kedua orang tua karena ia menjadi sebab kemurkaan Allah.



Hadits No. 5

وَعَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: - وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ - أَوْ لِأَخِيهِ - مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Dari Anas radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Demi Rabb yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba dikatakan beriman (dengan iman yang sempurna) hingga ia mencintai tetangganya atau saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari, no. 13 dan Muslim, no. 45)



Faidah Hadits :

1. Wajibnya memperhatikan tetangga dan saudara muslim, dan menginginkan kebaikan bagi mereka.
2. Orang yang beriman tidak akan sempurna imannya hingga ia meninggalkan hasad dan benci.
3. Tetangga itu mencakup orang yang beriman, fasik maupun orang kafir.
4. Bolehnya menafikan/meniadakan sesuatu karena tidak sempurnanya sesuatu tersebut.
5. Besarnya hak tetangga.



Hadits No. 6

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: - أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا، وَهُوَ خَلْقَكَ. قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ حَشِيَّةً أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, 'Dosa apakah yang paling besar?' Beliau menjawab, 'Engkau menjadikan sekutu bagi Allah, padahal Dialah yang menciptakanmu.' Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Engkau membunuh anakmu karena takut ia akan makan bersamamu.' Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa?' Beliau bersabda, 'Engkau berzina dengan istri tetanggamu.'" (HR. Bukhari, no. 6001 dan Muslim, no. 86)

Faidah Hadits :

1. Besarnya semangat para sahabat di dalam menuntut ilmu
2. Dosa terbesar adalah kesyirikan.
3. Bodohnya para pelaku kesyirikan yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan akal dan nurani
4. Besarnya dosa membunuh anak.



Faidah Hadits :

5. Zina dengan tetangga lebih besar dosanya dari zina dengan orang lain yang bukan tetangga.



Hadits No. 7

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: - مِنْ الْكَبَائِرِ شَتَمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ. قِيلَ: وَهَلْ يَسُبُّ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash radhiyallahu 'anhuma bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Termasuk dosa besar ialah seseorang memaki orang tuanya.*" Ada seseorang bertanya, "*Mungkinkah ada seseorang yang memaki orang tuanya sendiri?*" Beliau bersabda, "*Ya, ia memaki ayah orang lain, lalu orang lain memaki ayahnya dan ia memaki ibu orang lain, lalu orang itu memaki ibunya.*" (HR. Bukhari no. 5973).

Faidah Hadits :

1. Bagusnya metode Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam didalam memberikan pelajaran.
2. Haramnya melakukan perbuatan yang menjadi sebab munculnya gangguan pada orang tua.
3. Wajibnya antisipasi/mencegah keburukan sebelum terjadinya keburukan tersebut.
4. Sarana itu memiliki konsekuensi hukum yang sama dengan tujuan.
5. Besarnya hak orang tua kepada anaknya.





Hadits No. 8

وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: - لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجَرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ يَلْتَقِيَانِ، فَيُعْرِضُ هَذَا، وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ

Dari Abu Ayyub radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Tidak halal bagi muslim memutuskan persahabatan dengan saudaranya lebih dari tiga malam. Mereka bertemu, lalu seseorang berpaling dan lainnya juga berpaling. Yang paling baik di antara keduanya adalah yang memulai mengucapkan salam.*" (HR. Bukhari, no. 6077 dan Muslim, no. 2560)

Faidah Hadits :

1. Haramnya mendiamkan/memboikot saudara sesama muslim lebih dari tiga hari.
2. Boleh hukumnya memboikot seseorang jika berbicara dengannya akan menimbulkan kemudharatan duniawi dan ukhrawi.
3. Anjuran untuk menyebarkan salam.
4. Salam itu memutuskan boikot serta mengangkat dosa pelakunya.
5. Keutamaan orang yang lebih dahulu memulai salam.



Hadits No. 9

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

Dari Jabir radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Setiap kebaikan adalah sedekah.*" (HR. Bukhari, no. 6021. Diriwayatkan pula oleh Muslim, no. 1005 dari hadits Hudzaifah)

**Faidah Hadits :**

1. Sedekah tidak terbatas berupa harta saja.
2. Penetapan Jawami'ul Kalam/perkataan ringkas namun sarat makna.
3. Pintu kebaikan sangat beragam.
4. Kemudahan agama Islam agar manusia mampu melakukan kebaikan sesuai kemampuan yang ia miliki.
5. Setiap kebaikan yang dilakukan manusia ditulis oleh Allah sebagai sedekah.

**Hadits No. 10**

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِقٍ

Dari Abu Dzarr radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Janganlah engkau memandang remeh suatu kebaikan sedikitu pun juga walaupun engkau hanya bertemu saudaramu dengan bermuka manis.*" (HR. Muslim, no. 2626)

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk banyak bersyukur.
2. Anjuran untuk tersenyum ketika berjumpa seseorang dan bahwasanya ia termasuk kebaikan.
3. Larangan dari meremehkan kebaikan meskipun kecil.
4. Anjuran untuk semangat melakukan kebaikan.
5. Kesempurnaan syariat agama Islam yang datang membawa segala kebikan bagi manusia.

**Hadits No. 11**

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - إِذَا طَبَّخْتَ مَرَقَةً، فَأَكْبِرْ مَاءَهَا، وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ



Dari Abu Dzarr radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Apabila engkau memasak kuah, perbanyaklah airnya dan berilah kepada tetanggamu." (HR. Muslim, no. 2625)

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk banyak bersyukur.
2. Anjuran untuk tersenyum ketika berjumpa seseorang dan bahwasanya ia termasuk kebaikan.
3. Larangan dari meremehkan kebaikan meskipun kecil.
4. Anjuran untuk semangat melakukan kebaikan.
5. Kesempurnaan syariat agama Islam yang datang membawa segala kebikan bagi manusia.



Hadits No. 12

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كَرْبَةً مِنْ
 كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي
 عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ،

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allâh Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allâh akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allâh senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya."

(HR Muslim : 2699).



Faidah Hadits :

1. Keutamaan menolong saudara sesama muslim.
2. *Al-Jaza' Min Jinsil 'Amal* (Balasan sesuai dengan amal perbuatan).
3. Keutamaan menutupi aib saudara sesama muslim.
4. Keutamaan memberikan keringanan kepada orang yang kesulitan.
5. Keutamaan membantu memecahkan permasalahan orang lain.



Hadits No. 13

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Dari Abu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa menunjukkan seseorang kepada kebaikan, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya." (HR. Muslim, no. 1893)

Faidah Hadits :

1. Agungnya *Jawami'ul Kalim* (Ringkasnya ucapan dengan makna yang luas) Nabi shallallahu 'alaihi wassallam.
2. Pemberi petunjuk kebaikan mendapatkan pahala pelaku kebaikan.



Hadits No. 14

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: - مَنْ اسْتَعَاذَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعِيذُوهُ وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ أَتَى إِلَيْكُمْ مَغْرُوبًا فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا، فَادْعُوا لَهُ

Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa meminta perlindungan kepadamu dengan nama Allah, lindungilah dia; barangsiapa meminta sesuatu kepadamu dengan nama Allah, berilah dia; barangsiapa berbuat

baik kepadamu, balaslah dia, jika engkau tidak mampu, berdoalah untuknya." (Al-Baihaqi 4/199 di shahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Irwa'ul Ghali I : 6/6)

Faidah Hadits :

1. Agungnya asma' Allah ta'ala.
2. Kemahamurahan Allah.
3. Wajibnya memenuhi undangan walimatul 'Ursy.
4. Disyariatkannya balas budi.
5. Keutamaan mendoakan saudara sesama muslim.

BABUZ ZUHDI WAL WARAR'



BAB TENTANG ZUHUD DAN WARAR'

**Hadits No. 1**

عَنْ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: وَأَهْوَى النَّعْمَانُ بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ: - إِنَّ الْحَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ، فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَزْعَى حَوْلَ الْجَمَى، يُوشِكُ أَنْ يَقَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ جَمَى، أَلَا وَإِنَّ جَمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً، إِذَا صَلَحَتْ، صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ أَلْقَلْبُ

Dari An-Nu'man bin Basyir radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda dan Nu'man memasukkan jarinya ke dalam dua telinganya, 'Sesungguhnya yang halal itu jelas, sebagaimana yang haram pun jelas. Di antara keduanya terdapat perkara syubhat–yang masih samar–yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Barangsiapa yang menghindarkan diri dari perkara syubhat, maka ia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Barangsiapa yang terjerumus ke dalam perkara syubhat, maka ia bisa terjatuh pada perkara haram. Sebagaimana ada penggembala yang menggembalakan ternaknya di sekitar tanah larangan yang hampir menjerumuskannya. Ketahuilah, setiap raja memiliki tanah larangan dan tanah larangan Allah di bumi ini adalah perkara-perkara yang diharamkan-Nya. Ingatlah di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka seluruh jasad akan ikut baik. Jika ia rusak, maka seluruh jasad akan ikut rusak. Ingatlah segumpal daging itu adalah hati (jantung).'" (HR. Bukhari, no. 52 dan Muslim, no. 1599).

Faidah Hadits :

1. Motivasi untuk mendapatkan kehalalan dan peringatan untuk menghindari keharaman.
2. Penjelasan tentang pembagian hukum menjadi halal, haram dan mutasyabihat.



Faidah Hadits :

3. Urusan musytabihat itu diketahui oleh para ulama.
4. Motivasi untuk menjauhi perkara-perkara yang syubhat.
5. Penjelasan tentang bahayanya meremehkan perkara syubhat.



Hadits No. 2

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ - صلى الله عليه وسلم - قَالَ: تَعَسَّ عَبْدُ الدَّرْهَمِ تَعَسَّ عَبْدُ الدِّيَّارِ؛ تَعَسَّ عَبْدُ القَطِيفَةِ؛ تَعَسَّ عَبْدُ الحَمِيصَةِ إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Celakalah hamba dinar, hamba dirham, hamba Qathifah (pakaian yang tebal), serta hamba Khamishah (baju bergaris-garis dari sutera atau wol), jika diberi ia akan ridha dan jika tidak diberi maka dia tidak akan ridha." (HR Bukhari : 6335)

Faidah Hadits :

1. Celaan pada orang yang senantiasa bergantung kepada dunia.
2. Anjuran untuk senantiasa bersyukur.
3. Celaknya orang yang cinta dunia.
4. Orang yang senantiasa cinta dunia ia seperti menjadi hamba dunia.
5. Anjuran untuk senantiasa mencari ridha Allah.



Hadits No. 3

عَنِ ابْنِ عُمَرَ - رضي الله عنهما - قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - بِمَنْكِبِي، فَقَالَ: «كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ عَابِدٌ سَبِيلٍ». وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِسَقَمِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.



Dari Ibnu Umar radhiyallahuma berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam memegang dua bahu sembari bersabda, "Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau musafir." Ibnu Umar berkata: "Jika engkau berada di sore hari jangan menunggu datangnya pagi dan jika engkau berada pada waktu pagi hari jangan menunggu datangnya sore. Pergunakanlah masa sehatmu sebelum sakit dan masa hidupmu sebelum mati." (HR Bukhari : 6416).

Faidah Hadits :

1. Kewajiban menjaga waktu.
2. Baiknya metode pangajaran Nabi shalallahu 'alaihi wasallam.
3. Penjelasan tentang tidak bolehnya menjadikan kehidupan dunia sebagai tujuan akhir.
4. Anjuran untuk tidak meninggalkan dunia sama sekali.
5. Keutamaan zuhud terhadap dunia.



Hadits No. 4

عَنْ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ، فَهُوَ مِنْهُمْ».

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa menyerupai suatu kaum maka ia adalah bagian dari kaum tersebut". (HR Abu Dawud : 4031, dishahihkan oleh Imam Al-Albani dalam Irwa'ul Ghalil : 1269).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk menyerupai orang-orang yang shalih.
2. Tetapnya hukum berbanding lurus dengan tetapnya penyerupaan.
3. Peringatan agar menjauhi ahli bid'ah.
4. Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka ia menjadi bagian dari kaum tersebut.
5. Larangan dari mentaati orang kafir.

**Hadits No. 5**

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا قَالَ كُنْتُ:
خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ لِي: ((يَا غُلَامُ! إِنِّي أُعَلِّمُكَ
كَلِمَاتٍ: احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ
اللَّهَ ، وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

Dari Abul 'Abbas 'Abdullah bin 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Pada suatu hari aku pernah berada di belakang Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, 'Wahai anak kecil! Sesungguhnya aku akan mengajarkan beberapa kalimat kepadamu. Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Jika engkau mau meminta, mintalah kepada Allah. Jika engkau mau meminta pertolongan, mintalah kepada Allah.

Faidah Hadits :

1. Keutamaan mendidik anak kecil.
2. Keutamaan menyayangi anak kecil.
3. Anjuran untuk memberikan nasehat dan wasiat.
4. Perintah untuk menjaga hak-hak Allah ta'ala.
5. Perintah untuk meminta perlindungan kepada Allah.

**Hadits No. 6**

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛ قَالَ :
أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ! دَلَّنِي
عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ . فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا ، يُحِبُّكَ اللَّهُ ، وَإِزْهَدْ فِيمَا
فِي أَيْدِي النَّاسِ ، يُحِبُّكَ النَّاسُ»



Dari Abul 'Abbâs Sahl bin Sa'd as-Sa'idi Radhiyallahu anhu, ia berkata, "Ada seseorang yang datang kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Tunjukkan kepadaku satu amalan yang jika aku mengamalkannya maka aku akan dicintai oleh Allah dan dicintai manusia." Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Zuhudlah terhadap dunia, niscaya engkau dicintai Allah dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, niscaya engkau dicintai manusia."

(HR Ibnu Majah : 4102)

Faidah Hadits :

1. Semangat para sahabat didalam menuntut ilmu.
2. Ilmu bisa didapatkan dengan bertanya.
3. Anjuran untuk mendapatkan cinta Allah.
4. Bolehnya keinginan untuk dicintai manusia.
5. Keutamaan zuhud.



Hadits No. 7

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ضَيَّيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash radhiyallahu 'anhu berkata, aku mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertakwa, hamba yang hatinya selalu merasa cukup & yang suka merahasiakan ibadahnya". (HR Muslim dalam Az-Zuhd : 2965)

Faidah Hadits :

1. Keutamaan orang bertaqwa.
2. Penetapan sifat Mahabbah/mencintai bagi Allah.
3. Anjuran untuk senantiasa ikhlas dalam beribadah.
4. Anjuran menyembunyikan amal ibadah.
5. Keutamaan sifat sabar dan besar hati.



Hadits No. 8

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Di antara tanda kebaikan kelslaman seseorang: jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya." (Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 2318 dan yang lainnya).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan ciri baiknya Islam seseorang.
2. Anjuran untuk meninggalkan kesia-siaan.
3. Anjuran untuk mencapai kesempurnaan iman.
4. Keutamaan menjaga lisan dari ucapan yang sia-sia tidak bermanfaat.



Hadits No. 9

عن المِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرَبٍ -رضي الله عنه- قال: سمعت رسول الله -صلى الله عليه وسلم- يقول: «ما مَلَأَ آدميٌّ وِعَاءً شَرًّا من بطن،

Dari Al-Miqdām bin Ma'dikarib -radhiyallāhu 'anhu- secara marfū', "Tidaklah manusia memenuhi wadah yang lebih buruk dari perutnya. (HR Tirmidzi : 2380 dishahihkan oleh Imam Al-Albani di Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 5/3 37, Irwa'ul Ghalil : 7/42)

Faidah Hadits :

1. Penetapan kalimat jamiah/kalimat ingkas bermakna luas bagi Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam.
2. Peringatan dari berlebihan di dalam makan.
3. Islam datang untuk mencegah perkara yang membahayakan.
4. Mencegah lebih baik dari pada mengobati.



Hadits No. 10

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَاءٌ، وَخَيْرُ
الْحَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Dari Anas radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu'ala ihi wa sallam bersabda, "Setiap anak Adam pasti berbuat salah dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat".
(HR Tirmidzi 2499, Shahih at-Targhib 3139)

Faidah Hadits :

1. Penafian/penolakan sifat maksum bagi manusia.
2. Keutamaan bertaubat
3. Taubat menggugurkan kesalahan dan dosa sebelumnya.
4. Anjuran untuk banyak dan bersegera bertaubat.
5. Taubat hukumnya wajib.



Hadits No. 11

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
"أَلْصَّمْتُ حِكْمًا، وَقَلِيلٌ فَاعِلُهُ"

Dari Anas Radhiyallahu 'anhu beliau berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Diam adalah hikmah dan sedikit pelakunya (sedikit yang melakukannya)". (HR Imam Al Baihaqi dalam kitabnya Asy Syu'abul iman, dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Adh-Dha'ifah : 5/444).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan dan anjuran diam.
2. Lisan itu pengendali badan.
3. Sedikitnya pelaku kebaikan.

BABUR RAHB MIN MASAA'IL AKHLAQ



**BAB TENTANG
PERINGATAN DARI
AKHLAK YANG BURUK**



Hadits No. 1

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ -: «إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ، كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ.»

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Jauhilah oleh kalian sifat hasad, karena sesungguhnya hasad itu memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu." (HR Abu Dawud : 4903, Ibnu Majah : 6201 dilemahkan oleh Imam Al-Albani dalam Silsilah Ahadits Adh-Dha'ifah : 4/370).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan tentang haram dan buruknya sifat hasad.
2. Hasad menghapuskan kebaikan.
3. Bolehnya melakukan permisalan di dalam pelajaran.
4. Hukum asal dari setiap larangan adalah haram.
5. Kerugian orang yang hasad.



Hadits No. 2

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْعُصْبِ

Dari Abu Hurairah rhadiallahu 'anhu. bahwasannya Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam bersabda, "Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, sungguh orang yang kuat adalah yang mampu menguasai dirinya ketika marah." (HR. Bukhari (no. 5763) dan Muslim (no. 2609).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan mengendalikan diri ketika marah.
2. Anjuran untuk berfikir panjang memperhitungkan akibat buruk dari sebuah perilaku buruk.
3. Mengendalikan diri ketika marah itu lebih berat dari pada mengalahkan musuh ketika berkelahi.

**Faidah Hadits :**

4. Baiknya metode Nabi shalallahu 'ala ihi wasallam di dalam memberikan perumpamaan yang mudah dicerna.
5. Allah tidak menjadikan kekuatan umat Islam terletak pada jasadnya.

**Hadits No. 3**

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ- رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا الظُّلْمَ ؛ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Dari Ibnu Umar rhadiallahu 'anhu. bahwasannya Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam bersabda, "Kedzaliman itu merupakan kegelapan dihari kiamat." (HR Bukhari : 2447, Muslim : 2579).

Faidah Hadits :

1. Peringatan keras dari melakukan kedzaliman.
2. *Al-Jaza' min Jinsil 'Amal*/balasan seusai dengan perbuatan.
3. Penetapan adanya hari kiamat.
4. Akibat buruk bagi pelaku kedzaliman.
5. Penetapan adanya Nur/cahaya di hari kiamat

**Hadits No. 4**

وَعَنْ جَابِرٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : « اتَّقُوا الظُّلْمَ ، فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ ، فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . »

Dari Jabir radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jauhilah oleh kalian kedzaliman, karena sesungguhnya kedzaliman itu merupakan kegelapan di hari kiamat. Dan Jauhilah kebakhilan/kekikiran karena kekikiran itu telah mencelakakan umat sebelum kamu" (HR Muslim : 2578).



Hadits No. 5

عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ
 « إِنَّ أَحْوَفَ مَا أَحَافُ عَلَيْكُمْ الشَّرْكَ الْأَضْعَرُّ ». قَالُوا
 « وَمَا الشَّرْكَ الْأَضْعَرُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « الرِّيَاءُ »

Dari Mahmud bin Labid, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya yang paling kukhawatirkan akan menimpa kalian adalah syirik ashgor." Para sahabat bertanya, "Apa itu syirik ashgor, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "(Syirik ashgor adalah) riya'. (HR. Ahmad 5: 429. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih).

Faidah Hadits :

1. Bahayanya sifat riya'/pamer.
2. Riya' menghapuskan amal kebaikan.
3. Kasih sayang Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam kepada umatnya.
4. Syirik itu ada dua, syirik besar dan syirik kecil.
5. Riya' tidak mengeluarkan seseorang dari agama Islam



Hadits No. 6

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ حَانَ

Dari Abu Hurairah rhadiallahu 'anhu. bahwasannya Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam bersabda, "Tanda orang munafik itu tiga apabila ia berucap berdusta, jika membuat janji berdusta, dan jika dipercayai mengkhianati" (HR Al-Bukhari No. 33)

Faidah Hadits :

1. Peringatan dan haramnya sifat munafik.
2. Peringatan dan haramnya sikap suka berdusta.



Faidah Hadits :

3. Peringatan dan haramnya sifat suka mengingkari janji.
4. Kasih sayang Nabi ﷺ kepada umatnya.
5. Anjuran untuk senantiasa berkata jujur.



Hadits No. 7

وَالْهَمَامِينَ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو « وَإِذَا حَاصِمٌ فَجَرَ

Dan dari keduanya dari hadits Abdullah bin 'Amr, "Dan jika berdebat ia berlaku jahat." (HR Bukhari : 34, Muslim : 58)

Faidah Hadits :

1. Peringatan dari sifat suka ngotot ketika berdebat.
2. Peringatan dari berbuat jahat kepada orang lain.
3. Bolehnya berdebat jika menghasilkan manfaat.



Hadits No. 8

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "بِئَابِ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ"

Dari Ibnu Mas'ud Radhiallahu 'anhu, beliau berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Mencela seorang muslim adalah sebuah kefasikan, dan membunuhnya adalah kekufuran." (HR. Bukhari dan Muslim)

Faidah Hadits :

1. Haramnya mencaci seorang muslim.
2. Bolehnya mencaci orang yang jahat.
3. Memerangi orang karena ia beragama Islam adalah sebuah kekufuran.
4. Memerangi orang Islam karena faktor selain agama bukan sebuah kekufuran namun ia kejahatan.
5. Kekufuran ada dua, kufur asghar/kekufuran yang kecil dan kufur akbar/kekafiran yang besar.



Hadits No. 9

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Jauhkanlah dirimu dari prasangka buruk sebab prasangka buruk adalah sedusta-dustanya ucapan." (HR Bukhari : 5143, Muslim : 2563).

Faidah Hadits :

1. Kewajiban untuk menjauh dari pra sangka buruk.
2. Haramnya melontarkan fitnah dengan tanpa bukti yang jelas.
3. Prasangka itu berlaku atasnya hukum yang lima, ada prasangka yang wajib, haram, sunnah, makruh, dan mubah.
4. Bolehnya berprasangka buruk kepada orang yang memang terkenal dengan sering melakukan keburukan.
5. Baik metode pengajaran Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam karena ketika menyebutkan hukum, beliau juga menyebutkan 'illah/sebabnya.



Hadits No. 10

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحْطَهَا بِنَصِيحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ

Dari Ma'qil ibn yasar: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: Tidaklah seorang hamba yang Allah beri amanat kepemimpinan, namun dia tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik, melainkan ia tidak akan mendapatkan bau surga. (HR Bukhari : 6617, Muslim : 3509)

Faidah Hadits :

1. Semua urusan itu ada di tangan Allah ta'ala, Dia Zat Yang MahaBerkuasa.

2. Kewajiban untuk menasehati dan mendoakan kebaikan bagi penguasa.
3. Mengkhianati amanah dari rakyat adalah termasuk dosa besar, karena disebutkan adanya ancaman di akhirat.
4. Penjelasan tentang ancaman keras bagi orang yang mengkhianati amanah berupa kekuasaan.
5. Termasuk menipu/mengkhianati amanah kekuasaan adalah mengambil harta rakyat dengan zalim.



Hadits No. 11

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِ فَاشْفُقْ عَلَيْهِ

dari Aisyah Radiyallahu'anha ia berkata: Rasulullah Shalallahu 'Alahi Wa Sallam bersabda: "Ya Allah, barangsiapa yang menguasai suatu urusan umatku, lalu ia menyusahkan mereka, maka susahkanlah ia." (HR Muslim : 1828).

Faidah Hadits :

1. Ancaman keras bagi para penguasa yang mempersulit kebutuhan rakyatnya.
2. Wajibnya para penguasa berlemah lembut kepada rakyatnya agar Allah juga berlemah lembut kepadanya.
3. Kasih sayang Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam kepada umatnya.
4. Keutamaan bersabar atas kejahatan penguasa.
5. Anjuran memilih penguasa yang amanah.



Hadits No. 12

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ



dari Abu Hurairah Radiyallahu'anhu ia berkata: Rasulullah Shalallahu 'Alahi Wa Sallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian berperang (memukul), maka hendaklah ia menghindari bagian wajah" (HR. Bukhari : 2372).

Faidah Hadits :

1. Haramnya memukul, menampar atau menyakiti wajah meskipun atas nama pidana.
2. Haramnya perselisihan di antara manusia karena akan mengakibatkan *madharat* dan pemukulan.
3. Wajah adalah pokok keindahan manusia maka di larang untuk dipukul.



Hadits No. 13

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبْ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu berkata, seorang lelaki berkata kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam : "Berilah aku wasiat". Beliau menjawab: "Janganlah engkau marah". Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya, (namun) Nabi (selalu) menjawab, "Janganlah engkau marah" (HR Bukhari : 6116).

Faidah Hadits :

1. Kebijakan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam yang mana beliau berbicara sesuai dengan kadar pemahaman lawan bicara.
2. Anjuran untuk melihat dari situasi dan kondisi lawan bicara.
3. Bolehnya mengulang pertanyaan.
4. Diantara bentuk akhlak yang mulia ialah seseorang menahan amarahnya dan mengekannya semaksimal mungkin.
5. Kemarahan adalah merupakan sumber berbagai keburukan.



Hadits No. 14

عَنْ حَوَلَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ رِجَالًا يَتَحَوَّضُونَ فِي مَالِ اللَّهِ بِغَيْرِ حَقِّ فَالَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

“Dari Khaulah al Anshariyyah Radiyallahu anha , ia berkata:
Rasulullah Sallallahu Alayhi Wasallam bersabda: “Sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta Allah dengan cara tidak benar, bagi mereka adalah neraka pada hari kiamat.”
(HR. Bukhari 3118)

Faidah Hadits :

1. Haramnya menguasai harta waqaf dengan cara yang tidak dibolehkan oleh syariat.
2. Haramnya membelanjakan harta pribadi untuk hal-hal yang dilarang syariat.
3. Anjuran mencari rizki yang halal.
4. Anjuran untuk menyebutkan 'illah/sebab dari suatu hukum.
5. Penetapan adanya neraka dan hari kiamat.



Hadits No. 15

عَنْ أَبِي ذَرِّ الْعِغْفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَزُورُهُ عَنِ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا

Dari Abu Dzar Al-Ghifari radhiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau meriwayatkan dari Allah 'azza wa Jalla, sesungguhnya Allah telah berfirman: “Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikan kezaliman itu haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi.” (HR Muslim : 2577).

**Faidah Hadits :**

1. Penetapan sifat kalam/berbicara bagi Allah ta'ala.
2. Penetapan bahwa semua manusia adalah merupakan hamba Allah ta'ala.
3. Penetapan sifat Nafs/diri bagi Allah.
4. Haramnya saling menzalimi anta sesame manusia.
5. Penetapan sifat Kalam/berbicara bagi Allah.

**Hadits No. 16**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ ؟ قَالُوا : اللَّهُ وَ رَسُولُهُ : أَعْلَمُ ، قَالَ : ذِكْرُكَ أَحَاكَ بِمَا يَكْرَهُ ، فَقِيلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَحْيٍ مَا أَقُولُ ؟ قَالَ : إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَبْتَهُ ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهْتَهُ

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwasannya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tahukah kalian apa itu ghibah?’ Lalu sahabat berkata: ‘Allah dan rasulNya yang lebih tahu’. Rasulullah bersabda: ‘Engkau menyebut saudaramu tentang apa yang dia benci’. Beliau ditanya: ‘Bagaimana pendapatmu jika apa yang aku katakan benar tentang saudaraku?’ Rasulullah bersabda: ‘jika engkau menyebutkan tentang kebenaran saudaramu maka sungguh engkau telah ghibah tentang saudaramu dan jika yang engkau katakan yang sebaliknya maka engkau telah menyebutkan kedustaan tentang saudaramu.” (HR. Muslim no. 2589)

Faidah Hadits :

1. Haramnya ghibah.
2. Bolehnya Tasyrik/menggunakan wawu/dan antara Allah dan Rasul-Nya.
3. Bolehnya mengghibah orang kafir.
4. Penyabarnya Nabi shala llahu ‘ala ihi wa sallam ketika berdiskusi.

**Faidah Hadits :**

5. Baiknya adab para sahabat radhiyallahu 'anhum kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam.

**Hadits No. 17**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَحَاسِدُوا ، وَلَا تَنَاجَشُوا ، وَلَا تَبَاعَضُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يَخْذُلُهُ ، وَلَا يَحْقِرُهُ ، أَلْتَقَوَى هَهُنَا ، وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، بِحَسْبِ أَمْرِي مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَحَاهُ الْمُسْلِمَ ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ ، دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ .

Dari Abu Hurairah Radhyallahu anhu ia berkata, Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Kalian jangan saling mendengki, jangan saling najasy, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi ! Janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain, dan hendaklah kalian menjadi hamba-hamba Allâh yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka ia tidak boleh menzhaliminya, menelantarkannya, dan menghinakannya. Takwa itu disini-beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali-. Cukuplah keburukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya yang Muslim. Setiap orang Muslim, haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya atas muslim lainnya." (HR. Muslim : 2564).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk saling mencintai karena Allah.
2. Larangan untuk saling membelakangi dan tidak saling tegur sapa.
3. Haramnya sifat hasad.
4. Wajibnya menjaga hak-hak persaudaraan dalam Islam.
5. Haramnya meremehkan orang islam dan memandang sebelah mata.

**Hadits No. 18**

عَنْ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ: «اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ، وَالْأَعْمَالِ، وَالْأَهْوَاءِ، وَالْأَدْوَاءِ»

Dari Quthbah bin Malik radhiyallahu 'anhuma beliau berkata, Rasulullah ﷺ berdoa: "*Allahumma jannibnii munkarooti al akhlaaqi wal a'maali wal ahwaa i wal adwaa*" ("Ya Allah, jauhkanlah dari aku akhlak yang munkar, amal-amal yang munkar, hawa nafsu yang munkar dan penyakit-penyakit yang munkar.") (Hadis Riwayat Tirmidzi no 3591 dan dishahihkan oleh Al Hakim dan lafalnya dari Kitab Al Mustadraq karangan Imam Al Hakim)

Faidah Hadits :

1. Kesungguhan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam untuk menjauh dari akhlak yang mungkar dan tercela.
2. Bolehnya seorang hamba berdoa meminta kepada Allah agar dijauhkan dari kemungkaran.
3. Anjuran untuk menjauh dari hawa nafsu.

**Hadits No. 19**

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - { لَا تَمَارِ أَحَاكَ، وَلَا تُمَارِزْهُ، وَلَا تَعِدْهُ مَوْعِدًا فَتُخْلِفْهُ }.

Dari Ibnu 'Abbās radhiyallāhu 'anhumā, beliau berkata, Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam bersabda: "Janganlah engkau mendebat saudaramu dan janganlah engkau mencandainya dan janganlah engkau berjanji kepadanya dengan satu janji yang engkau akan menyelisihinya." (Hadis Riwayat Tirmidzi no 3591 dan dishahihkan oleh Al Hakim dan lafalnya dari Kitab Al Mustadraq karangan Imam Al Hakim)



Faidah Hadits :

1. Islam dengan ajaran-ajarannya yang mulia menganjurkan untuk menjaga persatuan berdasarkan iman.
2. Anjuran untuk saling menghormati sesama muslim.
3. Suka berdebat dan berbantahan itu akhlak yang tercela.
4. Wajibnya menepati janji.
5. Bolehnya candaan yang ringan.



Hadits No. 20

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «- خَصَلَتْنَا لَا يَجْتَمِعَانِ فِي مُؤْمِنٍ: الْبُخْلُ، وَسَوْءُ الْخُلُقِ»

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shala llahu 'ala ihi wa sallam bersabda, "Ada dua sifat yang tidak akan berkumpul dalam diri orang yang beriman, pelit dan akhlak yang buruk." (HR Bukhari dalam Adabul Mufrad : 282, Tirmidzi : 1962 dilemahkan oleh Imam Al-Albani dalam Silsilah Ahadits Adh Dha'ifah : 3 /245).

Faidah Hadits :

1. Seorang mukmin tidak boleh mengumpulkan dua sifat tercela di dalam dirinya, pelit dan akhlak yang buruk.
2. Bakhil/pelit itu sifat yang tercela baik dari sisi agama, akhlak maupun akal.
3. Anjuran untuk berakhlak mulia dan berjiwa pemurah.
4. Peringatan dari kemunafikan.
5. Anjuran untuk berakhlak mulia.



Hadits No. 21

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «: الْمُسْتَبْتَانِ مَا قَالَا فَعَلَى الْبَادِي، مَا لَمْ يَغْتَدِ الْمَظْلُومُ»



dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah ﷺ bersabda, "Apabila ada dua orang yang saling mencaci-maki, maka cacian yang diucapkan oleh keduanya itu, dosanya akan ditanggung oleh orang yang memulai, selama orang yang dizalimi itu tidak melampaui batas." (HR. Muslim no. 2587 dan Abu Dawud no. 4894).

Faidah Hadits :

1. Mencaci adalah kefasikan karena menyebabkan keluarnya ucapan yang buruk.
2. Barangsiapa dicaci, ia boleh balas mencaci dengan tanpa menambahi.
3. Yang lebih utama bagi orang yang dicaci adalah bersabar.
4. Dosa celaan itu ditanggung oleh orang yang memula mencaci.
5. Mencaci itu bukan karakter orang yang memiliki wibawa dan kebijaksanaan.



Hadits No. 22

عَنْ أَبِي صِرْمَةَ - رضي الله عنه - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم : « مَنْ ضَارَّ مُسْلِمًا ضَارَّهُ اللَّهُ ، وَمَنْ شَاقَّ مُسْلِمًا شَقَّ اللَّهُ عَلَيْهِ »

Dari Abu Shirmah radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barangsiapa mengganggu orang Islam, Allah akan mencelakakan dia, dan barangsiapa mempersulit orang Islam Allah akan mempersulit dia." (HR Abu Dawud : 3635, Tirmidzi : 1940, Ibnu Majah : 2342 dihasankan oleh Imam Al-Albani di dalam kitab Hidayaturruwat : 4/450, dan Irwa'ul Ghalil : 896).

Faidah Hadits :

1. Mengganggu muslim dengan tanpa alasan yang benar, haram hukumnya.
2. Al- Jaza' Min Jinsil (balasan selaras dengan perbuatan).
3. Anjuran untuk mempermudah urusan kaum muslimin.
4. Anjuran untuk berlemah lembut terhadap sesama muslim.



Hadits No. 23

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: «إِنَّ اللهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبِذِيءَ»

Dari Abu Darda' Radhiyallahu Anhu berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah membenci orang yang keji dan kotor kata-katanya." (HR Bukhari dalam Adabul Mufrad : 464, Tirmidzi : 2002, Ibnu Hibban : 5693 di shahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 876).

Faidah Hadits :

1. Penetapan sifat murka bagi Allah.
2. Peringatan dari perkataan-perkataan yang keji.
3. Peringatan dari perkataan yang kotor.
4. Anjuran untuk menjadi pribadi yang santun dan berlemah lembut.



Hadits No. 24

من حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ- رَفَعَهُ : « لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبِذِيءِ »

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, yang disandarkan pada Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam, "Seorang mukmin bukanlah orang yang banyak mencela, bukan orang yang banyak melaknat, bukan pula orang yang keji (buruk akhlaqnya), dan bukan orang yang jorok omongannya" (HR. Tirmidzi, no. 1977).

Faidah Hadits :

1. Iman bisa bertambah dan berkurang.
2. Larangan dari sifat suka mencaci.
3. Larangan melaknat orang lain dengan tanpa alasan yang dibenarkan syariat.
4. Larangan dari ucapan-ucapan porno/rendahan yang menjijikkan



Hadits No. 25

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
:- «لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا»

Dari ibunda Aisyah radhiallahu 'anha, berkata, Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam bersabda "Janganlah kalian mengina mereka yang sudah mati, sehingga kalian menyakiti mereka yang masih hidup."

(HR. Tirmidzi no. 1982, shahih)

Faidah Hadits :

1. Larangan mencela orang yang telah wafat kecuali jika ada manfaatnya.
2. Anjuran untuk menjaga perasaan orang lain.
3. Peringatan dari ucapan yang tidak bermanfaat.
4. Anjuran untuk selalu memperhitungkan akibat dari suatu perbuatan.
5. Peringatan dari memvonis mayyit masuk neraka.



Hadits No. 26

عَنْ حُذَيْفَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :- «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَاتٌ»

Dari Hudzaifah Radhiyallahu 'Anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang mengadu-domba." (Hr. Bukhari 6056).

Faidah Hadits :

1. Mengadu domba adalah termasuk dosa besar karena diancam tidak masuk surga.
2. Haramnya mengadu domba.
3. Penetapan adanya surga.
4. Agama itu terbangun di atas hal-hal yang membawa persatuan bagi umat.
5. Tercelanya perpecahan.

**Hadits No. 27**

عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَفَّ عَصَبَهُ، كَفَّ اللَّهُ عَنْهُ إِذْ بَهُ»

Dari Anas radhiyallahu 'anhu berk ata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa menahan diri dari kemarahannya, maka Allah akan menahan dari mengazabnya." (HR Abu Ya'la : 4338, Thabrani dalam Al-Ausath : 1320, Baihaqi dalam Syu'abul Iman : 7958 dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 5/475).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan efek buruk dari kemarahan.
2. Anjuran untuk menahan marah.
3. Penetapan sifat fi'liyah bagi Allah.
4. Penetapan azab Allah bagi orang-orang yang bermaksiat.
5. Al-Jaza' Min Jinsil 'Amal/Balasan selaras dengan perbuatan.

وَلَهُ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي الدُّنْيَا

Dan ia (hadits yang diatas) memiliki penguat dari hadits Ibnu Umar yang diri wayatkan oleh Ibnu Abi Dunya.

**Hadits No. 28**

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ خَبٌّ، وَلَا بَخِيلٌ، وَلَا سَيِّئُ الْمَلَكَةِ»

dari Abu Bakr Ash Shiddiq dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga yaitu Khibbun (penipu dan selalu membuat kerusakan di tengah manusia) dan bakhil (kikir), berperangai buruk terhadap budaknya." (HRTirmidzi : 1947 di lemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Hidayatur Ruwat : 3/339).

**Faidah Hadits :**

1. Haramnya berbuat tipu-daya, bahkan ia termasuk dosa besar.
2. Peringatan dari sifat bakhil/pelit.
3. Penetapan adanya syurga.

**Hadits No. 29**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ تَسَمَّعَ حَدِيثَ قَوْمٍ، وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ، صَبَّ فِي أُذُنَيْهِ الْأَثْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ - يَعْنِي: الرَّصَاصَ».

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa mendengarkan pembicaraan suatu kaum sedang mereka membenci hal itu, niscaya kelak dituangkan di kedua telinganya Al-'Anuku yaitu timah mendidih pada hari Kiamat." (HR Bukhari : 7042).

Faidah Hadits :

1. Larangan mencuri dengar pembicaraan orang lain.
2. Mencuri dengar pembicaraan orang lain sedang mereka tidak suka, adalah termasuk dosa besar.
3. Mencuri dengar pembicaraan sedang orang lain suka, maka boleh hukumnya.
4. Al-Jaza' Min Jinsil 'Amal / balasan selaras dengan perbuatan.
5. Penjelasan akan sempurnanya keadilan Allah ta'ala.

**Hadits No. 30**

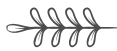
عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طُوبَى لِمَنْ سَعَلَ عَيْبَهُ عَنْ غُيُوبِ النَّاسِ»



Dari Anas radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sungguh beruntung orang yang menyibukkan diri dengan aibnya dari pada aib manusia." (HR Al-Bazzar : 2/455 dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Adh-Dha'ifah : 8/299).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan akan petunjuk yang lurus bagi orang yang ingin mendekati diri kepada Allah.
2. Anjuran untuk banyak berintrospeksi diri.
3. Larangan tajassus atau mencari-cari kesalahan orang lain.
4. Al-Jaza' Min Jinsil 'Amal / balasan selaras dengan perbuatan.
5. Tinggi dan mulianya ajaran Islam.



Hadits No. 31

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ تَعَاظَمَ فِي نَفْسِهِ، وَاحْتَالَ فِي مَشِيَّتِهِ، لَاقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ»

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, ""Barangsiapa menganggap besar dirinya dan bersikap sombong ketika berjalan, ia akan menemui Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya." (HR Bukhari dalam Adabul Mufrad : 549, Al-Hakim : 1/60 dishahihkan oleh Imam Al-Albani dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 2/82).

Faidah Hadits :

1. Larangan serta pengharaman sifat sombong.
2. Penetapan sifat murka bagi Allah.
3. Anjuran untuk berjalan dengan santun dan rendah hati.
4. Anjuran untuk menghormati orang lain.
5. Penetapan adanya perjumpaan dengan Allah.



Hadits No. 32

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ».

Dari Sahl bin Sa'ad radhiyallahu 'anhuma berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ketergesa-gesaan itu dari setan." (HR Tirmidzi : 2012 dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Hidayatur Ruwat : 4/456. Namun ia memiliki penguat dari jalur lain yang dishahihkan oleh Imam Al-Albani dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 4/404 sehingga naik derajat hadits ini menjadi Hasan Lighairihi, wallahu a'lam).

Faidah Hadits :

1. Penetapan akan adanya syithan.
2. Peringatan dari sikap tergesa-gesa.
3. Anjuran untuk hati-hati dan bijaksana.
4. Perintah untuk menjauhi syaitan dan sifat-sifatnya.
5. Bersegera melakukan kebaikan itu terpuji.



Hadits No. 33

عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «الشُّؤْمُ: سُوءُ الْخُلُقِ».

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Kesialan terjadi dikarenakan akhlak yang buruk." (HR Ahmad : 6/85 dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Adh-Dha'ifah : 2/207).

Faidah Hadits :

1. Peringatan keras dari akhlak yang buruk.
2. Anjuran untuk berakhlak mulia.
3. Akhlak yang mulia adalah akhlaknya hamba-hamba Allah yang pilihan.

**Faidah Hadits :**

4. Akhlak yang buruk itu menjadi sumber kecelakaan bagi pemiliknya dan orang-orang yang ada di sekitarnya.
5. Akibat buruk dari akhlak yang buruk itu terjadi di duniadan di akhirat.

**Hadits No. 34**

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «إِنَّ اللَّعَّانِينَ لَا يَكُونُونَ شُفَعَاءَ، وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

Dari Abu Darda' radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya para tukang laknat tidak akan menjadi pemberi syafaat dan tidak akan menjadi syuhada' pada hari kiamat." (HR Muslim : 2589).

Faidah Hadits :

1. Haramnya perbuatan suka melaknat.
2. Orang yang suka melaknat ditolak persaksiannya.
3. Tertolaknya persaksian orang yang suka melaknat itu, didunia dan di akhirat.
4. Orang yang suka melaknat tidak bisa memberikansyafa'at.
5. Al-Jaza' Min Jinsil 'Amal / balasan selaras dengan perbuatan.

**Hadits No. 35**

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «مَنْ عَيَّرَ أَخَاهُ بِذَنْبٍ، لَمْ يَمُتْ حَتَّى يَغْمَلَهُ».

Dari Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam, "Barang siapa menghina saudaranya karena melakukan suatu dosa maka dia tidak akan meninggal dunia sebelum melakukan dosa tersebut". (HR Tirmirzi : 2505 dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Adh-Dha'ifah : 1/327).



Faidah Hadits :

1. Larangan menghina saudara kita yang tergelincir melakukan perbuatan dosa.
2. Larangan dari sifat 'Ujub / membanggakan diri sendiri. Karena orang yang menghina orang lain ia merasa tinggi hati.
3. Anjuran untuk menyibukkan diri dengan naib sendiri dari pada aib saudaranya.



Hadits No. 36

عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ، فَيَكْذِبُ؛ لِيُضْحَكَ بِهِ الْقَوْمُ، وَيَيْلٌ لَهُ، ثُمَّ وَيْلٌ لَهُ».

Dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Kecelakaan bagi orang yang berbicara dusta untuk membuat manusia tertawa, kecelakaan baginya kemudian kecelakaan bagi dia." (HR Abu Dawud : 4990, Tirmidzi : 2315 dihasankan oleh Imam Al-Albani di dalam Hidayatur Ruwat : 4/380).

Faidah Hadits :

1. Ancaman berupa kebinasaan dan kecelakaan bagi orang yang berdusta untuk membuat orang tertawa.
2. Berdusta untuk membuat orang tertawa termasuk dosabesar.
3. Anjuran untuk senantiasa berkata jujur.
4. Bolehnya mengulangi pembicaraan untuk menguatkan inti pembicaraan.
5. Haramnya mendengar ucapan dusta yang bertujuan untuk membuat orang tertawa.



Hadits No. 37

عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنْ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «كَفَّارَةٌ مَنْ اغْتَبَتَهُ أَنْ تَسْتَغْفِرَ لَهُ».



Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tebusan atas orang yang telah engkau ghibah, adalah dengan engkau memintakan ampunan baginya." (Hadits ini dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Adh-Dha'ifah : 4/28).

Faidah Hadits :

1. Ghibah itu haram dan termasuk dosa besar.
2. Tebusan orang yang meng-ghibah adalah dengan meminta maaf, jika menyebabkan marah maka ia memintakan ampun bagi orang yang ia ghibah.
3. Keutamaan istighfar yang mampu menghapuskan dosa besar.
4. Anjuran untuk memperbanyak istighfar.
5. Anjuran untuk mencintai saudara sesama muslim.



Hadits No. 38

عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبْغَضُ الرَّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَكْثُ الْخِصْمُ».

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Lelaki yang paling dibenci oleh Allah adalah yang paling suka berdebat." (HR Bukhari : 7188, Muslim : 2668).

Faidah Hadits :

1. Penetapan sifat Ghadlab/sifat murka bagi Allah.
2. Larangan dari sifat suka berdebat.
3. Debat yang dilarang ialah yang dilakukan dengan kebatilan dan tanpa ilmu.
4. Debat yang dilakukan dengan ikhlas dan berdasarkan ilmu maka dibolehkan.
5. Amal yang buruk itu bertingkat-tingkat derajat keburukannya.

BAB TARGHIB FI MAKARIMIL AKHLAQ



BAB TENTANG ANJURAN UNTUK BERKAHLAK MULIA



Hadits No. 1

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ، وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ، حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ، وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ، حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا».

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Wajib atas kalian berlaku jujur, karena kejujuran akan menuntun kepada kebaikan. Dan kebaikan akan menuntun menuju surga. Dan senantiasa seorang lelaki berlaku jujur dan senantiasa jujur hingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian kedustaan karena sesungguhnya kedustaan menuntun menuju kejahatan, dan kejahatan menuntun menuju neraka, dan senantiasa seorang lelaki berlaku dusta serta senantiasa berdusta hingga di tulis di sisi Allah sebagai pendusta." (HR Bukhari : 7188, Muslim : 2668).

Faidah Hadits :

1. Kesungguhan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam untuksenantiasa berhias dengan akhlak yang mulia.
2. Keutamaan sifat jujur, yang mana ia menuntun manusiamenuju surga.
3. Amal-amal shalih itu saling menuntun satu sama lainnya.
4. Ada amal-amal tertentu yang bisa menuntun ke syurgadan itu diketahui dengan Al-Kitab dan As-Sunnah.
5. Kejahatan itu menggiring manusia menuju ke neraka.





Hadits No. 2

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ».

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, sesungguhnya Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jauhilah oleh kalian prasangka, Karena sesungguhnya prasangka ini sedusta-dustanya ucapan." (HR Bukhari : 6094, Muslim : 2607).

Faidah Hadits :

1. Peringatan agar menjauh dari prasangka buruk.
2. Kedustaan itu bertingkat-tingkat.
3. Anjuran agar senantiasa berprasangka baik.



Hadits No. 3

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ بِالطَّرِيقَاتِ». قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَنَا بَدُّ مِنْ مَجَالِسِنَا; نَتَحَدَّثُ فِيهَا. قَالَ: «فَأَمَّا إِذَا أَبَيْتُمْ، فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ». قَالُوا: وَمَا حَقُّهُ? قَالَ: «عَضُّ البَصْرِ، وَكُفُّ الأَدَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ».

Dari Abu Sa'id Al-Khudhri radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jauhilah oleh kalian duduk-duduk di jalan". Para sahabat berkata, "Kami tidak dapat meninggalkannya, karena merupakan tempat kami untuk bercakap-cakap". Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Jika kalian enggan (meninggalkan bermajelis di jalan), maka berilah hak jalan". Sahabat bertanya, "Apakah hak jalan itu?" Beliau menjawab, "Menundukkan pandangan, menghilangkan gangguan, menjawab salam, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran." (HR Bukhari : 6229, Muslim : 2121).



Faidah Hadits :

1. Kesungguhan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam mencari keselamatan serta menjauh dari fitnah/kerusakan.
2. Peringatan dari perbuatan nongkrong di pinggir jalan.
3. Kesungguhan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam di dalam menolak gangguan.
4. Bolehnya menyampaikan muraja'ah/tinjauan ulang terhadap statement seorang guru.
5. Anjuran untuk senantiasa menjaga dan mempertimbangkan situasi dan kondisi.



Hadits No. 4

عَنْ مُعَاوِيَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا، يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ».

Dari Mu'awiyah radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa dikehendaki oleh Allah kebaikan pada dirinya, maka ia akan dipandaikan dalam urusan agama." (HR Bukhari : 71, Muslim : 1037).

Faidah Hadits :

1. Penetapan sifat Iradah/kehendak bagi Allah ta'ala.
2. Anjuran agar manusia memburu kebaikan dengan cara mempelajari ilmu agama.
3. Tanda kebaikan pada diri seseorang itu pandai dalam ilmu agama.
4. Kabar gembira yang sangat besar dari Allah ta'ala bagi orang-orang yang menyibukkan diri dengan ilmu agama.
5. Keutamaan ilmu agama.





Hadits No. 5

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ».

Dari Abu Darda' radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tiada sesuatu yang lebih berat timbangannya di Mizan dari pada akhlak yang mulia." (HR Abu Dawud : 4799, Ibnu Hibban : 1921 dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 2/535).

Faidah Hadits :

1. Penetapan adanya Mizan / timbangan amal kelak di akhirat.
2. Kebaikan itu bertingkat-tingkat derajatnya.
3. Anjuran untuk berakhlak mulia.
4. Penjelasan tentang keutamaan akhlak yang mulia.
5. Kesungguhan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam untuk memperbaiki akhlak umat Islam.



Hadits No. 6

عَنِ ابْنِ عُمَرَ - رضي الله عنهما - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ».

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Malu itu sebagian dari iman." (HR Bukhari : 24, Muslim : 36).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan sifat malu yang merupakan sifat terpuji yang menghalangi manusia dari perbuatan tercela.
2. Anjuran untuk menjadi pribadi pemaludalam artian yang malu yang positif.
3. Iman itu bertingkat-tingkat dan tidak hanya satu bagian saja.



Hadits No. 7

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحِ، فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.»

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya diantara hal yang diketahui manusia ia termasuk perkataan kenabian yang pertama yaitu ucapan 'Jika engkau tidak memiliki rasa malu, maka buatlah sesuka hatimu'." (HR Bukhari : 6120).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk menjadi pribadi pemalu dengan tanpa disertai sifat pengecut. Iman itu memberi efek positif bagi manusia diantaranya menyebabkan munculnya sifat malu.
2. Kadang manusia itu saling mewariskan satu sama lain ucapan-ucapan kenabian
3. Suatu perbuatan jika tidak ada lagi sifat malu, maka perbuatan tersebut akan dilakukan.
4. Anjuran untuk menjaga perasaan orang lain, dengan tidak melakukan perbuatan yang membuat mereka malu.



Hadits No. 8

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، أَحْرَضٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ، وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ; فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.»



Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dan masing-masing memiliki kebaikan. Bersemangatlah melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirimu dan mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah engkau lemah. Dan jika ada sesuatu yang menimpamu janganlah engkau mengatakan ; 'Seandainya aku melakukan ini dan itu', akan tetapi katakanlah ; Allah telah mentaqdirkan, apa yang Ia kehendaki pasti akan terjadi'. Karena kata sedandainya itu membuka celah bagi setan."

(HR Muslim : 2664).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan tentang bertingkat-tingkatnya iman.
2. Anjuran untuk berakhlak mulia.
3. Derajat manusia sangat ditentukan oleh kualitas keimanan mereka.
4. Penetapan takdir.
5. Perintah untuk menjauhi makar syaithan.



Hadits No. 9

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا، حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ».

Dari 'Iyadh bin Himar radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap rendah hati hingga tidak ada orang yang menzalimi orang lain, tidak pula menyombongkan diri di hadapan orang lain." (HR Muslim : 2865).



Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk berendah hati / tawadhu'.
2. Anjuran menjauhi sebab-sebab munculnya kezaliman.
3. Larangan bersikap takabbur / menyombongkan diri.
4. Larangan dari perbuatan semena-mena yang melanggar hak orang lain.
5. Penetapan wahyu bagi Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam.



Hadits No. 10

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ - رضي الله عنه - عَنِ النَّبِيِّ - صلى الله عليه وسلم -
قَالَ: «مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ بِالْعَيْبِ، رَدَّ اللَّهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ.»

Dari Abu Darda' radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa membela kehormatan saudaranya tanpa sepengetahuan dia, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari sengatan api neraka pada hari kiamat." (HR Tirmidzi : 1931 dihasankan oleh Imam Al-Albani di dalam Ghayatul Maram : 247).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk membela kehormatan saudara sesama muslim.
2. Pembelaan bagi saudara yang terpuji itu ketika dilakukan tanpa sepengetahuan dia.
3. Al-Jaza' Min Jinsil 'Amal / balasan selaras dengan perbuatan.
4. Penetapan adanya neraka.
5. Larangan melanggar atau merendahkan kehormatan sesama muslim.



Hadits No. 11

وَلَأَحْمَدَ، مِنْ حَدِيثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ نَحْوَهُ.

Diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad dari hadits Asma' binti Yazid yang semisal dari hadits di atas. (HR Ahmad : 6/641 dishahihkan oleh Imam Al-Albani didalam Ghayatul Maram : 246).



Hadits No. 12

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ».

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam, "Tidaklah berkurang harta karena disedekahkan. Tidaklah Allah menambahkan bagi hamba yang suka memaafkan kecuali menambahkan kemuliaan. Dan tidaklah seseorang berendah hati karena Allah melainkan Allah akan mengangkat derajatnya." (HR Muslim : 2588).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk bersedekah dan anjuran untuk berhias dengan sifat pemurah.
2. Shadaqah termasuk sebab syar'i untuk menjaga harta.
3. Larangan untuk terlalu bergantung kepada sesuatu yang bersifat materi.
4. Anjuran untuk memiliki sifat suka memaafkan
5. Anjuran untuk senantiasa menjaga keikhlasan.





Hadits No. 13

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَفْشُوا السَّلَامَ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ».

Dari Abdullah bin Sallam radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Wahai manusia sebarkanlah salam, sambunglah silaturrahim, berilah makan dan shalatlah di malam hari ketika manusia tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat." (HR Tirmidzi : 2485 dishahihkan oleh Imam Al-Albani didalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 2/113).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk bersedekah dan anjuran untuk berhias dengan sifat pemurah.
2. Shadaqah termasuk sebab syar'ī untuk menjaga harta.
3. Larangan untuk terlalu bergantung kepada sesuatu yang bersifat materi.
4. Anjuran untuk memiliki sifat suka memaafkan
5. Anjuran untuk senantiasa menjaga keikhlasan.



Hadits No. 14

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الدِّينُ النَّصِيحَةُ» ثَلَاثًا. قُلْنَا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ».

Dari Tamim Ad-Dari radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Agama adalah nasehat" tiga kali. Kami (para sahabat) bertanya, "Bagi siapa wahai Rasulullah?". Beliau menjawab, "Bagi Allah, Rasul-Nya, dan bagi para pemimpin kaum muslimin dan kaum muslimin seluruhnya." (HR Muslim : 55).



Hadits No. 15

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ».

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Yang paling banyak menjadi sebab seseorang masuk syurga adalah ketaqwaan kepada Allah dan akhlak yang baik." (HR Tirmidzi : 2004, Ibnu Majah : 4246, dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 2/669).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan bahwa amal shalih itu bertingkat-tingkat.
2. Anjuran untuk bertaqwa.
3. Anjuran untuk berakhlak mulia.
4. Penetapan adanya syurga.
5. Penetapan hukum sebab akibat.



Hadits No. 16

عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «إِنَّكُمْ لَا تَسْعُونَ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ , وَلَكِنْ لِيَسْغَهُمْ بَسْطُ الْوَجْهِ , وَحُسْنُ الْخُلُقِ».

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu pula ia berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya kalian tidak akan mampu mencukupi manusia dengan harta kalian, akan tetapi mereka akan merasa cukup dengan wajah yang berseri dan akhlak yang baik." (HR Al-Hakim : 1/124, Ibnu Abi Ya'la : 11/428 dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Adh-Dha'ifah : 2/95).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan akan lemahnya manusia.
2. Keutamaan akhlak mulia.

**Faidah Hadits :**

3. Anjuran untuk menjadi pribadi murah senyum.
4. Peringatan dari akhlak yang buruk.
5. Peringatan dari sifat suka menampakkan muka masam.

**Hadits No. 17**

عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ مِرْآةٌ
الْمُؤْمِنِ».

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu pula ia berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Orang yang beriman itu merupakan cerminan dari orang beriman yang lainnya." (HR Abu Dawud : 4918 dihasankan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 2/596).

Faidah Hadits :

1. Penetapan jawami'ul kalim (perkataan singkat penuh makna) bagi Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam.
2. Anjuran untuk mencintai saudara sesama muslim.
3. Keindahan perumpamaan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam.

**Hadits No. 18**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ، وَيَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لَا
يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ».

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Orang beriman yang bergaul dengan manusia dan bersabar atas gangguan mereka itu lebih baik dari pada orang beriman yang tidak bergaul dengan mereka dan tidak bersabar atas gangguan mereka." (HR Bukhari di dalam Adabul

Mufrad : 388, Ibnu Majah : 4032 dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 2/614).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk bergaul dan bermualah dengan manusia.
2. Anjuran untuk bersabar.
3. Derajat kaum muslimin bertingkat-tingkat.
4. Anjuran untuk memberi mafaat bagi masyarakat.
5. Anjuran untuk berdakwah



Hadits No. 19

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللَّهُمَّ كَمَا أَحْسَنْتَ خَلْقِي، فَحَسِّنْ خُلُقِي».

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ya Allah sebagaimana Engkau telah memperbagus penciptaan, maka perbaguslah pula akhlak-ku." (HR Ibnu Hibban : 959, dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Irwa'ul Ghalil : 1/115).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk banyak bersyukur kepada Allah ta'ala.
2. Anjuran untuk memuji Allah serta mengakui nikmat-nikmat yang diberikan Allah kepada kita.
3. Anjuran untuk banyak berdoa.
4. Bolehnya bertawassul dengan asma' dan juga sifat serta perbuatan Allah ta'ala.
5. Anjuran untuk memohon diberikan akhlak yang mulia.

BAB DZIKRO WA DU'A



BAB TENTANG DZIKIR DAN DO'A



Hadits No. 1

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم -: «يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا مَعَ عَبْدِي مَا ذَكَرَنِي، وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَّتَاهُ»

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Aku bersama hamba-Ku, selama ia mengingatKu dan kedua bibirnya bergerak (untuk berdzikir) kepadaKu." (HR Ibnu Majah : 2/1246, Ibnu Hibban : 3/97, dishahihkan oleh Imam Al-Albani didalam Shaihut Targhib : 2/203).

Faidah Hadits :

1. Penetapan sifat kalam / sifat berbicara bagi Allah ta'ala.
2. Penetapan periwayatan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam dari Allah ta'ala.
3. Penjelasan tentang keutamaan dzikir kepada Allah ta'ala.
4. Penetapan Ma'iyah Khashah / sifat kebersamaan yang khusus.
5. Keutamaan dzikir didapatkan jika ada kekompakan antara lisan dan hati ketika berdzikir.



Hadits No. 2

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم -: «مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ عَمَلًا أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ»

Dari Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidaklah anak Adam mengamalkan suatu amalan yang lebih bisa menyelamatkan dirinya dari siksa Allah melebihi dzikir kepada Allah ta'ala."

Faidah Hadits :

1. Bertingkatnya amal-amal shalih.
2. Penetapan akan adanya azab Allah kelak di hari akhir.
3. Dzikir menyelamatkan seseorang dari azab Allah.



Faidah Hadits :

4. Anjuran untuk banyak berdzikir.
5. Penjelasan akan keutamaan dzikir.



Hadits No. 3

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم -: «مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا، يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا حَقَّتْ بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ»

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidaklah suatu kaum duduk di sebuah majlis ia berdzikir kepada Allah melainkan malaikat akan mengelilinginya, mereka akan diliputi rahmat dan Allah akan membanggakan mereka di hadapan para malaikat di sisi-Nya.”
(HR Muslim : 2700).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan majlis dzikir.
2. Penetapan adanya malaikat.
3. Penetapan sifat-sifat malaikat.
4. Penjelasan akan sebab turunnya rahmat / kasih sayang Allah.
5. Penetapan sifat kalam bagi Allah.



Hadits No. 4

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم -: «مَا فَعَدَ قَوْمٌ مَفْعَدًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى النَّبِيِّ - صلى الله عليه وسلم - إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ حَسْرَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu pula ia berkata, Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidaklah suatu kaum duduk di sebuah tempat, lantas mereka tidak berdzikir kepada Allah, tidak pula bershalawat kepada Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam

melainkan kelak mereka akan mendapatkan kerugian di hari kiamat.”

(HR Tirmidzi : 3380, Abu Dawud : 4856, Ibnu Hibban : 591, dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 1/156).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan tentang ruginya orang yang tidak berdzikir.
2. Anjuran untuk membaca shalawat kepada Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam.
3. Penetapan hari kiamat.
4. Anjuran untuk mencintai Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam.



Hadits No. 5

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: «مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ «وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ»

Dari Abu Ayyub radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa mengatakan ‘Tiada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya’ sebanyak sepuluh kali, maka seolah ia telah membebaskan empat orang budak dari keturunan Nabi Ismail; ‘alaihissalam.” (HR Bukhari : 6404, Muslim : 2693).

Faidah Hadits :

1. Penetapan tauhid uluhiyah bagi Allah ta'ala.
2. Peringatan dari kesyirikan.
3. Keutamaan membebaskan budak.
4. Keutamaan orang arab atau keturunan Nabi Isma'il 'alaihissalam secara khusus.
5. Keutamaan Nabi Isma'il 'alaihissalam.

**Hadits No. 6**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم -: «مَنْ «قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةً مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa mengucapkan 'Maha Suci Allah, segala puji bagi-Nya' sebanyak seratus kali, maka akan dihapuskan dosa-dosanya meski sebanyak buih di lautan."
(HR Bukhari : 6405, Muslim : 2691).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan tasbih (Mensucikan Allah).
2. Keutamaan tahmid (memuji Allah).
3. Dosa kecil bisa hilang dengan amal shalih meski belum bertaubat.
4. Penjelasan akan kasih saying Allah kepada hamba-Nya.
5. Anjuran untuk tidak berputus asa dari rahmat dan kasih sayang Allah ta'ala.

**Hadits No. 7**

وَعَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتُ مِنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ».

Dari Juwairiyah bintul Harits radhiyallahu 'anha berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadaku, "Sungguh aku telah membaca setelahmu empat kalimat yang seandainya pahalanya ditimbang dengan pahala kalimat yang kamu baca seharian pasti bisa mengimbangnya yaitu kalimat Subhanallah wabihamdihi 'adada khalqih wa ridha nafsihi wazinata 'asryihi wa midadakalimatih (Maha suci Allah dengan segenap puji- Nya, sebanyak makhluk

ciptaan-Nya, sejauh keridhaannya, seberat timbangan 'Arsy-Nya dan sebanyak tinta untuk menulis kalimat-kalimat-Nya)." (HR Muslim : 2716).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan membaca empat kalimat.
2. Penetapan akan adanya 'Arys.
3. Penetapan akan adanya Mizan (timbangan amal) kelak di akhirat.
4. Penetapan adanya pahala.
5. Penetapan sifat ridha bagi Allah ta'ala.



Hadits No. 8

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَشُبْحَانَ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ».

Dari Abu Sa'id Al-Khudhri radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Bacaan-bacaan yang kekal dan baik adalah **La ilaha illallah** (Tiada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah), **Subhanallah** (Maha Suci Allah), **Allahuakbar** (Allah Maha Besar), **Alhamdulillah** (Segala puji bagi Allah), **La haula wala quwwata illa billah** (Tiada daya dan upaya melainkan dari Allah)." (HR Nasa'i di dalam Sunan Al-Kubra : 3/121, Ibnu Hibban : 3/121, Al-Hakim : 1/512 dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Dha'if Mawarid Ibnu Hibban : 193 namun ia memiliki penguat lihat Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 3264).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan kalimat yang empat.
2. Penolakan sesembahan selain Allah.
3. Hanya Allah yang bisa mendatangkan manfaat dan madharat.



Hadits No. 9

وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ».

Dari Samurah bin Jundab radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Perkataan yang paling dicintai oleh Allah ada empat. Tidak masalah bagimu dari yang mana engkau memulai ; Subhanallah (Maha Suci Allah), Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah), Lailahailallah (Tiada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah), Allahuakbar (Allah Maha Besar)." (HR Muslim : 2137).

Faidah Hadits :

1. Penetapan sifat Mahabbah (cinta) bagi Allah ta'ala.
2. Bolehnya memulai dari kalimat yang mana saja dari empat kalimat tersebut di atas.
3. Keutamaan ucapan itu bertingkat-tingkat.



Hadits No. 10

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ».

Dari Abu Musa Al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadaku, "Wahai Abu Abdul Qais maukah engkau aku tunjukkan kepada salah satu perbendaharaan syurga ? yaitu bacaan **Lahaula wala quwwata illa billah** (Tiada daya dan upaya melainkan dari Allah)." (HR Bukhari : 6384, Muslim : 2704).

**Faidah Hadits :**

1. Kesungguhan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam di dalam mengajarkan kebaikan.
2. Kecintaan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam kepada para sahabat radhiyallahu 'anhum.
3. Penetapan akan adanya syurga.
4. Keutamaan bacaan Hauqalah (La Haula Wala Quwwata Illa Billah).
5. Anjuran untuk banyak berdzikir.

**Hadits No. 11**

عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : «إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ».

Dari Nu'man bin Basyir radhiyallahu 'anhu berkata, dari Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya DO'A adalah ibadah." (HR Abu Dawud : 1479, Tirmidzi : 3247, Ibnu Majah : 3828, dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Hidayaturruwat : 2/409).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan do'a.
2. Anjuran untuk banyak berdo'a.
3. Penetapan Jawami'ul Kalim bagi Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam.

وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ بِلَفْظٍ : «الدُّعَاءُ مُخَّ الْعِبَادَةِ».

Diriwayatkan pula oleh Tirmidzi dari hadis Anas radhiyallahu 'anhu dengan redaksi, "Do'a adalah otak/intinya ibadah." (HR Tirmidzi : 5/456 hadis dengan redaksi ini dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Hidayaturruwat : 2/409).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan do'a.
2. Penjelasan bahwa ibadah itu bertingkat-tingkat.

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ: «لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ مِنَ الدُّعَاءِ».

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu secara marfu' "Tiada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah ta'ala melebihi do'a." (HR Tirmidzi : 3370, Ibnu Hibban : 870, Al-Hakim : 1/490 dihasankan oleh Imam Al-Albani di dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi : 3/383).

Faidah Hadits :

1. Penetapan kemuliaan do'a.
2. Penjelasan sifat pemurah bagi Allah.
3. Anjuran untuk banyak berdo'a.



Hadits No. 12

عَنْ أَنَسٍ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «الدُّعَاءُ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ لَا يُرَدُّ».

Dari Anas radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Do'a yang dipanjatkan diantara adzan dan qomat itu tidak akan ditolak." (HR Nasa'i di dalam Sunanul Kubra : 6/23, Ibnu Hibban : 1696, Abu Dawud : 521 dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Irwa'ul Ghalil : 1/263).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan waktu-waktu dikabulkannya do'a.
2. Keutamaan adzan dan iqamat.
3. Anjuran untuk banyak berdo'a.
4. Do'a ada yang diterima ada pula yang ditolak oleh Allah.
5. Anjuran untuk menuntut ilmu.



Hadits No. 13

عَنْ سَلْمَانَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم: «إِنَّ رَبَّكُمْ حَيٌّ كَرِيمٌ، يَسْتَجِي مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يُرَدَّهُمَا صَفْرًا».

Dari Salman radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah halallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Tuhan kalian itu Maha Hidup lagi Maha Pemurah, Dia merasa malu pada hamba-Nya apabila si hamba berdoa dengan mengangkat tangan kemudian Dia tidak mengabulkannya." (HR Abu Dawud : 1488, Tirmidzi : 3556, Ibnu Majah : 3865 dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Hidayatur Ruwat : 2/413).

Faidah Hadits :

1. Penetapan sifat Hayah / Maha Hidup bagi Allah ta'ala.
2. Penetapan sifat Karim / Pemurah bagi Allah ta'ala.
3. Penetapan sifat Malu bagi Allah ta'ala.
4. Anjuran untuk mengangkat tangan ketika berdo'a.
5. Penetapan kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya.



Hadits No. 14

عَنْ عُمَرَ - رضي الله عنه - قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - إِذَا مَدَّ يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ، لَمْ يَرْدَّهُمَا، حَتَّى يَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ.

Dari Umar radhiyallahu 'anhu berkata, adalah Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam apabila beliau mengangkat tangan ketika berdoa, beliau tidak mengembalikannya sampai beliau mengusapkan keduanya ke wajah. (HR Tirmidzi : 5/463 dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Irwa'ul Ghalil : 2/178).

Faidah Hadits :

1. Anjuran mengangkat ketika berdo'a.
2. Anjuran untuk banyak berdo'a.



Hadits No. 15

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنْ أَبِي دَاوُدَ. (2) وَمَجْمُوعُهَا يَفْتَضِي أَنَّهُ حَدِيثٌ حَسَنٌ.



Hadis dari Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Abu Dawud. Keseluruhannya memberikan kesimpulan bahwa ia hadis yang hasan. (HR Abu Dawud : 2/79 Yang benar hadis ini adalah hadis yang lemah, dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Irwa'ul Ghaliil : 2/179, beliau menyatakan : Hadis ini hadits yang lemah karena Hafsh bin Hasyim seorang rawi yang tak dikenal dank arena kelemahan Ibnu Lahi'ah. Dan hadits ini tidak bisa dikuatkan ole seluruh jalur periwiyatan yang ada karena kelemahan riwayat pertama yang parah).

Faidah Hadits :

1. Sama dengan hadits sebelumnya.



Hadits No. 16

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً».

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling utama pada hari kiamat adalah yang paling banyak membaca shalawat kepadaku." (HR Tirmidzi : 484, Ibnu Hibban : 911 dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Hidayatur Ruwat : 1/415).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan tentang manusia yang paling utama.
2. Penetapan akan adanya hari kiamat dan bahwa ia merupakan rukun iman.
3. Keutamaan memperbanyak membaca shalawat.
4. Manusia bertingkat-tingkat keadaan mereka kelak di akhirat.
5. Perintah untuk mencintai Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam.

**Hadits No. 17**

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ، أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، حَلَفْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذُنُوبِي، فَاعْفُزْ لِي; فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.»

Dari Syaddad bin Aus radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Istighfâr yang paling baik adalah seseorang hamba mengucapkan : **ALLAHUMMA ANTA RABBII LÂ ILÂHA ILLÂ Anta KHALAQTANII WA ANA ‘ABDUKA WA ANA ‘ALA ‘AHDIKA WA WA’DIKA MASTATHA’TU A’ÛDZU BIKA MIN SYARRI MÂ SHANA’TU ABÛ’U LAKA BINI’MATIKA ‘ALAYYA WA ABÛ’U BIDZANBII FAGHFIRLÎ FA INNAHU LÂ YAGHFIRU ADZ DZUNÛBA ILLÂ ANTA** (Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau. Engkau yang menciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menetap perjanjian-Mu dan janji-Mu sesuai dengan Kemampuan ku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatan, aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku kepada-Mu, maka ampunilah aku. Sebab tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau).”

(HR Bukhari : 6306).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk memperbanyak istighfar / Meminta ampun kepada Allah ta’ala.
2. Redaksi Istighfar itu bermacam-macam dan bertingkat-tingkat derajatnya di sisi Allah ta’ala.
3. Penetapan tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah bagi Allah ta’ala.
4. Tanda kesempurnaan iman seseorang itu dengan mempercayai janji-janji Allah ta’ala.
5. Anjuran untuk memperbanyak Isti’adzah / memohon perlindungan kepada Allah ta’ala

**Hadits No. 18**

عن ابن عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَدْعُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ حِينَ يُمَسِّي وَحِينَ يُصْبِحُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي، أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي دِينِي، وَدُنْيَايَ، وَأَهْلِي، وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَأَمِنْ رُوعَاتِي، وَأَحْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي، وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ قَوْفِي، وَأَعُوذُ بِعِظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.»

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu berkata, Tidaklah Rasulullah ﷺ meninggalkan kalimat ini ketika pagi dan sore : **Allahumma Inni As'alukal 'Afiyah fi diini wa dunyai, wa ahli wa maali.**

Allahummastur 'Aurati, wa amin rau'aati wahfadzni min baini yadayya wamin khalfi wa 'an yamini, Wa 'an syimaali, wa min fauqi wa a'udzubika bi'adzomatika an ughtaala min tahti (Ya

Allah, aku memohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan di akhirat. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu pema'afan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan harta. Ya Allah, tutupilah semua auratku, dan amankanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, jagalah aku dari depan, belakang, sisi kanan, sisi kiri, dan dari atas. Aku berlindung kepada-Mu dengan kebesaran-Mu agar aku tidak diserang dari arah bawah). (HR Nasa'i di dalam Amalul Yaumi Wal Lailah : 566, Ibnu Majah : 3871, Al-Hakim : 1/517-518 dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Hidayatur Ruwat : 2/473).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk senantiasa mengamalkan kalimat tersebut di atas sebagai bentuk mengikuti ajaran Nabi ﷺ
2. Penjelasan bahwa pengamalan dzikir ini terikat dengan waktu pagi dan sore hari.
3. Penjelasan bahwa setiap manusia berpotensi terjerumus ke dalam kerusakan dan kecelakaan baik di urusan dunia maupun agamanya.
4. Manusia diperintahkan untuk memohon keselamatan di dunia dan di akhirat.

**Hadits No. 19**

نِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفَجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ».

Dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma berkata, adalah Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Allahumma inni a’udzubika min zawali ni’matika, Wa tahawwali ‘aafiyatika, wa faj’ati niqmatika wa jami’i sakhotika”. (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya kenikmatan yang telah Engkau berikan, dari berubahnya kesehatan yang telah Engkau anugerahkan, dari siksa-Mu yang datang secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu.” (HR Muslim : 2739).

Faidah Hadits :

1. Penghambaan Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam di hadapan Allah ta’ala.
2. Penetapan sifat Sukht / Benci bagi Allah ta’ala.
3. Penjelasan bahwa Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam berlindung dari siksaan Allah yang datang tiba-tiba.
4. Anjuran untuk memperbanyak Isti’adzah / memohon perlindungan kepada Allah ta’ala.
5. Penjelasan bahwa kenikmatan itu bisa hilang bahkan dari diri Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam sekalipun.

**Hadits No. 20**

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ، وَسَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ».

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma berkata, adalah Rasulullah ﷺ berkata, “Allahumma inni a’udzubika min ghalabatiddain, Wa ghalabatil ‘aduwwi, wa syamatatil a’da’ ”



(Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari belitan hutang, dikalahkan oleh musuh dan menjadi tertawaan musuh). (HR Nasa'i : 8/268, Al-Hakim : 1/531 dihasankan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 4/55).

Faidah Hadits :

1. Peringatan dari sifat suka berhutang.
2. Penghambaan diri Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam kepada Allah ta'ala.
3. Anjuran untuk memperbanyak Isti'adzah / memohon pertolongan kepada Allah ta'ala.
4. Peringatan dari sikap meremehkan musuh dan hutang.
5. Tiada daya dan upaya melainkan dari Allah ta'ala asalnya.



Hadits No. 21

عَنْ بُرَيْدَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - رَجُلًا يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْأَحَدُ الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ، وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ». فَقَالَ: «لَقَدْ سَأَلَ اللَّهُ بِاسْمِهِ الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ، وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أُجَابَ».

Dari Buraidah radhiyallahu 'anhu berkata, Nabi ﷺ mendengar seorang lelaki berkata yang artinya "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau, Yang Maha Tunggal, Yang Maha Dibutuhkan, Yang tidak beranak lagi tidak diperanak dan tidak ada yang setara dengan-Nya." Maka, Nabi pun berkata, "Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh dia telah meminta kepada Allah dengan Ismullooh Al A'zhom (asma Allah yang Paling Agung), dimana jika orang berdoa kepada-Nya dengan nama itu, pasti dikabulkan. Dan jika Dia diminta dengan nama itu niscaya Dia akan memberi." (HR Abu Dawud :

1493, Tirmidzi : 3475, Ibnu Majah : 3857, Ibnu Hibban : 2383 dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Hidayatur Ruwat : 2/430).



Faidah Hadits :

1. Penetapan sifat Rububiyah bagi Allah ta'ala.
2. Anjuran bagi kaum muslimin untuk bertawassul kepada Allah ta'ala dengan redaksi do'a tersebut di atas.
3. Perintah untuk senantiasa membantu orang-orang yang memperjuangkan kebenaran.
4. Kekhususan Allah ta'ala di dalam menyandang sifat-sifat keTuhanan.
5. Penetapan sifat Kesempurnaan bagi Allah ta'ala karena Ia Dzat yang tidak beranak dan tidak diperanakkan.



Hadits No. 22

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - إِذَا أَصْبَحَ، يَقُولُ: «اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ التُّشُورُ». وَإِذَا أَمْسَى قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ؛ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: «وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ».

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, adalah Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam berkata, "**Allahumma bika asbahna wa bika amsaina wa bika nahya wa bika namutu wa ilaikan nusyur.**"

(Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu petang. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu lah tempat kebangkitan." Dan jika sore hari beliau mengatakan doa yang sama hanya saja beliau mengtakan di akhir "Wa ilaikal Mashir." (Dan kepada Engkaulah tempat kembali). (Abu Dawud : 5068, Nasa'i dalam Amalul Yaumi Wal Lailah : 564, Tirmidzi : 3391, Ibnu Majah : 3868 dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 1/526).



Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk membaca dzikir ini di waktu pagi dan sore hari.
2. Perintah untuk bertawakkal / berpasrah diri kepada Allah ta'ala.
3. Pagi dan sore hari itu terjadi karena kekuasaan Allah ta'ala, demikian pula hidup dan mati.
4. Penetapan akan adanya hari kebangkitan.
5. Penjelasan akan lemahnya manusia dan hamba Allah secara umum dan bahwa mereka sangat membutuhkan Allah di setiap waktu dan keadaan.



Hadits No. 23

عَنْ أَنَسٍ - رضي الله عنه - قَالَ: كَانَ أَكْثَرَ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم : «رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ».

Dari Anas radhiyallahu 'anhu berkata, adalah do'a yang paling sering diucapkan oleh Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam ialah, "**Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhirati hasanah wa qina adzabannar**". (Wahai Rabb kami anugrahanlah kebaikan dunia bagi kami, dan anugrahanlah kebaikan akhirat bagi kami dan jagalah kami dari siksaan api neraka." (HR Bukhari : 6389, Muslim : 2690).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam memperbanyak membaca do'a tersebut di atas.
2. Anjuran untuk membaca do'a ini dalam rangka mengikuti Sunnah Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam.
3. Penetapan akan adanya hari akhirat.
4. Penetapan akan adanya neraka.
5. Anjuran untuk sering berlindung dari neraka.

**Hadits No. 24**

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ - رضي الله عنه - قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ - صلى الله عليه وسلم - يَدْعُو: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي، وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي، وَهَزْلِي، وَخَطِيئِي، وَعَمْدِي، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَالْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ».

Dari Abu Musa Al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu berkata, adalah Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam berdoa, "**Allahumaghfirli khotia'ti wa jahli wa isrofi fi amri wama anta a'lamu bihi minni.**

Allahummaghfirli jiddi wa hazli wa khoti'ati wa 'amdi wa kullu dzalika 'indi. Allahummaghfirli ma qoddamtu wama akhkhortu wama asortu wama a'lantu wama anta a'lami bihi minni antal muqoddamu wal mu'akhkhoru wa anta 'ala kulli syai'in qodir."

(Ya Allah, ampunilah kesalahan, kebodohan, dan perbuatanku yang terlalu berlebihan dalam urusanku, serta ampunilah kesalahanku yang Engkau lebih mengetahui daripadaku. Ya Allah, ampunilah aku karena Kesungguhan ku, bercandaku, kesalahanku, dan kesengajaanku yang semua itu ada pada diriku. Ya Allah, ampunilah aku atas dosa yang telah berlalu, dosa yang mendatang, dosa yang aku samarkan, dosa yang aku perbuat dengan terang-terangan dan dosa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku, Engkaulah yang mengajukan dan Engkaulah yang mengakhirkan, serta Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu). (HR Bukhari : 6398)

Faidah Hadits :

1. Keutamaan redaksi do'a tersebut di atas.
2. Penjelasan bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam memungkinkan bagi beliau memiliki kesalahan, maka dari itu beliau meminta ampunan dari Allah ta'ala.
3. Penjelasan bahwa sikap boros itu menyebabkan munculnya hukuman.

**Faidah Hadits :**

4. Penjelasan bahwa Allah ta'ala itu lebih mengerti kondisi manusia dari pada manusia itu sendiri.
5. Penjelasan bahwa terkadang manusia itu dihukum karena sikap bercandanya sebagaimana ia juga dihukum karena sikap kesengajaannya.

**Hadits No. 25**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - يَقُولُ: «اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي, وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي, وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادِي, وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ, وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ».

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, adalah Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Allahumma aslih lli diini alladzi huwa 'ishmatu amri, wa aslihlil duniyai allati fihaa ma'aasyi wa aslihlil akhiroti all ati ilaihaa ma'aadii waj'alhayaata ziyadatan lli fi kulli khoir waj'almauta roohatan lli min kulli syarrin." (Ya Allah perbaikilah agamaku yang merupakan penjaga urusanku, dan perbaikilah duniaku yang merupakan kehidupanku, dan perbaikilah akhiratku yang merupakan tempat kembaliku. Dan jadikanlah kehidupanku sebagai tambahan kebaikan bagi diriku serta jadikanlah kematian sebagai sebab untuk berhenti dari segala keburukan).

(HR Muslim : 2820).

Faidah Hadits :

1. Penjelasan bahwa agama itu adalah hal paling penting dalam diri manusia.
2. Penjelasan bahwa agama itu bisa menjaga manusia dari berbagai kesalahan dan dosa.
3. Do'a yang dipanjatkan manusia kepada Allah ta'ala itu akan memperbaiki kehidupan akhiratnya.



Faidah Hadits :

4. Sebagian manusia itu kematiannya menjadi sebab ia berhenti dari kemaksiatan dan dosa.
5. Penetapan akan adanya hari akhirat.



Hadits No. 26

عَنْ أَنَسٍ - رضي الله عنه - قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - يَقُولُ : «اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي, وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي, وَارْزُقْنِي عِلْمًا يَنْفَعُنِي.»

Dari Anas radhiyallahu 'anhu berkata, adalah Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam berkata, (**Allahumanfa'nii bima 'allamtanii wa 'allimnii ma yanfa'unii warzuqnii 'ilman yanfa'unii**). "Ya Allah berikanlah manfaat pada ilmu yang telah Engkau ajarkan kepada kami, dan ajarilah kami sesuatu yang bermanfaat bagi kami, serta anugerahkanlah kepada kami ilmu yang bermanfaat bagi kami." (HR Nasa'i di dalam Sunanul Kubra : 4/444, Al-Hakim : 1/510 dishahihkan oleh Imam Al-Albani di dalam Shahih Sunan Ibnu Majah : 203).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk meminta tambahan ilmu yang bermanfaat kepada Allah ta'ala.
2. Penjelasan bahwa manusia itu sangat membutuhkan ilmu.
3. Anjuran untuk berlingdung dari ilmu yang tidak bermanfaat.
4. Peringatan untuk tidak menyombongkan ilmu yang dimiliki karena hakikatnya itu adalah pemberian dari Allah ta'ala.
5. Keutamaan ilmu.



Hadits No. 27

وَلِلتَّزْمِذِيِّ: مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوُهُ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ: «وَزِدْنِي عِلْمًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ حَالِ أَهْلِ النَّارِ».

Dan dalam riwayat Tirmidzi dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dan yang lain, beliau mengatakan di akhir, "**Wa zidni 'ilman walhamdulillahi 'ala kulli haalin wa a'udzubillahi min haali ahlin naari.**" (Dan tambahkanlah bagi kami ilmu, segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan dan aku berlindung kepada Allah dari segala keadaan penduduk neraka). (HR Tirmidzi : 3599 dilemahkan oleh Imam Al-Albani di dalam Hidayatur Ruwat : 3/32).

Faidah Hadits :

1. Anjuran untuk meminta tambahan ilmu yang bermanfaat kepada Allah ta'ala.
2. Anjuran untuk bertawakal kepada Allah ta'ala.
3. Anjuran untuk berlindung dari sifat-sifat penghuni neraka.
4. Penetapan akan adanya neraka.
5. Anjuran untuk memuja dan memuji Allah ta'ala ketika berdo'a.



Hadits No. 28

عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَّمَهَا هَذَا الدُّعَاءَ : «اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرٍ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَادَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ، وَمَا قَرَّبَ مِنْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا».



Dari A'isyah radhiyallahu 'anha bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam mengajari beliau do'a ini, "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikan seluruhnya yang disegerakan (di dunia) maupun yang ditangguhkan (di akhirat), yang kuketahui maupun yang tidak kuketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan seluruhnya yang disegerakan (di dunia) maupun yang ditangguhkan (di akhirat), yang kuketahui maupun yang tidak kuketahui. Ya Allah, Aku meminta kepada-Mu kebaikan yang diminta oleh hamba dan Nabi-Mu (Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam) kepada-Mu. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang hamba dan Nabi-Mu berlindung kepada-Mu darinya. Ya Allah, aku meminta kepada-Mu surga dan apa saja yang mendekatkan kepadanya; baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan apa saja yang mendekatkan kepadanya; baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan aku memohon kepada-Mu agar menjadikan setiap ketetapan (takdir) yang Engkau tetapkan untukku sebagai (takdir) kebaikan." (HR. Ahmad, Ibnu Majah : 3846, Ibnu Hibban : 869, Al-Hakim : 1/521-522, dishahihkan oleh Imam Al Albani dalam Silsilah Ahadits Ash-Shahihah : 4/56).

Faidah Hadits :

1. Baiknya penjagaan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam terhadap keluarga beliau.
2. Anjuran bagi kaum muslimin untuk berdo'a kepada Allah ta'ala dengan redaksi do'a tersebut di atas.
3. Anjuran untuk mengangkat dan membentangkan tangan ketika berdo'a.
4. Boleh hukumnya bagi kita untuk berdo'a dengan do'a-do'a yang global.
5. Anjuran untuk berlindung kepada Allah ta'ala dari keburukan yang dating segera maupun tidak.



Hadits No. 29

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم : «كَلِمَتَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ، خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ».

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Dua kalimat yang dicintai oleh Allah, keduanya ringan di lisan namun sangat berat di timbangan amal ; Subhanallahi wa bihamdihi subhanallahil ‘adziim.”. (Maha Suci Allah dengan segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung).
(HR Bukhari : 6406, Muslim : 2694).

Faidah Hadits :

1. Keutamaan dua kalimat tersebut di atas.
2. Penetapan akan adanya Mizan / timbangan amal kelak di akhirat.
3. Penetapan sifat Mahabbah / cinta bagi Allah ta'ala.
4. Penetapan nama Ar-Rahman / Yang Maha Pengasih bagi Allah ta'ala.
5. Motivasi untuk memperbanyak amal shalih.

PENUTUP

Demikian barangkali yang bisa kami tuliskan pada kesempatan yang baik ini, teriring do'a agar tulisan ringkas ini bisa memberikan kontribusi positif bagi Islam dan kaum muslimin pada umumnya. Dan hanya kepada Allah saja kami memohon keikhlasan di dalam ucapan lisan, perbuatan maupun tulisan. Sesungguhnya Dia adalah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Wassalam.

Nomor Rekening Cinta Sedekah

mandiri
syariah **7814 5000 57**
A.N CINTA SEDEKAH (ALQURAN)
KODE BANK: 451

mandiri
syariah **7814 5000 41**
A.N CINTA SEDEKAH SOSIAL
KODE BANK: 451

mandiri
syariah **7814 5000 17**
A.N CINTA SEDEKAH INFAQ
KODE BANK: 451

mandiri
syariah **7814 5000 84**
A.N CINTA SEDEKAH (PROGRAM DAI)
KODE BANK: 451

mandiri
syariah **7814 5000 33**
A.N CINTA SEDEKAH WAKAF
KODE BANK: 451

mandiri
syariah **7814 5000 76**
A.N CINTA SEDEKAH (ARMALA)
KODE BANK: 451

mandiri
syariah **7814 5000 25**
A.N CINTA SEDEKAH ZAKAT
KODE BANK: 451

mandiri
syariah **7814 5000 68**
A.N CINTA SEDEKAH (QURBAN)
KODE BANK: 451

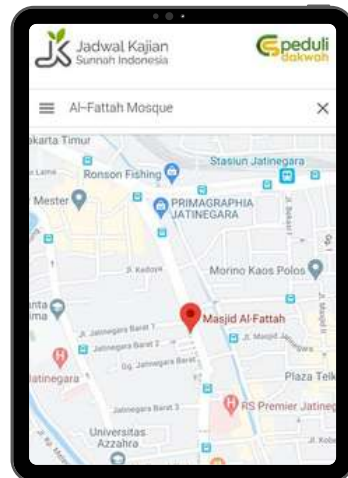
Aplikasi Cinta Sedekah



CINTASEDEKAH.ORG/KALKULATOR-ZAKAT/



[CINTASEDEKAH.ORG/APLIKA
SI-CINTA-SEHAT](http://CINTASEDEKAH.ORG/APLIKA-SI-CINTA-SEHAT)



JADWALKAJIAN.COM

Program Cinta Sedekah



CINTA SEHAT



PROGRAM SOSIAL



DA'I NUSANTARA



SANTUNAN ARMALA



WAKAF QURAN & IQRO



JADWAL KAJIAN
SUNNAH INDONESIA



KALKULATOR ZAKAT



SEDEKAH AIR BERSIH



WAKAF



SAHABAT BIAS

